

**PERAN PENGASUH DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
ANAK ASUH PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN
SABILUL HUDA PAKEM, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ika Nur Lathifah

18422065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**PERAN PENGASUH DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
ANAK ASUH PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN
SABILUL HUDA PAKEM, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ika Nur Lathifah

18422065

Pembimbing Skripsi

Dra. Sri Haningsih, M. Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Nur Lathifah

NIM : 18422065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman

Dengan ini penulis menyatakan bahwasannya skripsi ini merupakan hasil karya dari penulis sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain di dalamnya kecuali karya yang dijadikan sebagai acuan penulis dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka yang telah diatur sebagaimana mestinya. Ketika suatu saat nanti ditemukan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain pada penulisan skripsi ini, maka penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam kondisi sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ika Nur Lathifah



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Peranan Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda, Pakem, Sleman
Disusun oleh : IKA NUR LATHIFAH
Nomor Mahasiswa : 18422065

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed. (.....)
Pembimbing : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Jumadil Awal 1444

Desember 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia di-Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor Surat: 1346/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 pada tanggal 24 Oktober 2022 M. 28 Rabiul Awal 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ika Nur Lathifah

Nomor Mahasiswa: 18422065

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersamaan ini kamu kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama : Ika Nur Lathifah

NIM : 18422065

Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman

Menyatakan bahwasannya berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta setelah melalui perbaikan yang dilakukannya, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

Artinya: “Ingatlah, saat Lukman berkata sewaktu memberi nasihat kepada anaknya, “Hai anakku, janganlah kau sekutukan Allah, musyrik adalah suatu kezaliman yang paling besar.” Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua ibu-bapaknya, ibunya mengandung dalam keadaan yang makin lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah l kamu kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu. Kembalimu sekalian hanya kepada-ku belaka.”

(Q.S. Al-Luqman: 12-13).¹

¹ Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 731

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirata Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam selalu penulis hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri teladan dan sumber inspirasi terbaik untuk umat muslim.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman, pembelajaran bahkan polemik-polemik yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memantaskan diri sebagai umat Nabi Muhammad SAW. Semoga ilmu dan pengalamannya dapat sampai terkenang dalam pikir dan zikir sampai kapanpun.

Ayahanda Suparno dan Ibunda Ernawati.

Terima kasih telah memberikan kasih sayang, pengalaman, bimbingan, dan semangat kepada anakmu yang tak terhingga untuk berjuang sampai pada titik ini.

ABSTRAK

PERAN PENGASUH DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN SABILUL HUDA PAKEM, SLEMAN

Oleh:

Ika Nur Lathifah

Penanaman karakter religius diperlukan agar anak asuh memiliki jiwa religius. Pembentukan karakter religius tidak lepas dari adanya peran pengasuh di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam penanaman karakter religius pada anak asuh dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara bertahap melalui korelasi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi data. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Subjek penelitiannya adalah pimpinan panti asuhan, pengasuh dan anak asuh. Objek penelitiannya adalah peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman.

Hasil penelitian adalah peran pengasuh dalam penanaman karakter religius menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan ceramah. Faktor pendorongnya yaitu kesabaran para pengasuh, adanya kajian ke-Islaman, TPA dan kyai yang ikhlas mengabdikan untuk mentransformasikan ilmunya. Faktor Penghambatnya yaitu perbedaan latar belakang anak asuh yang beragam, perbedaan jenjang pendidikan dan sekolah, perbedaan usia, serta diperbolehkan membawa HP. Bentuk reward yang diberikan adalah berupa uang saku dan tambahan libur semester. Bentuk sanksinya berupa pengurangan hari libur semester dan tidak diberi uang saku.

Kata Kunci: Penanaman, Religius, Panti Asuhan.

ABSTRACT

THE ROLE OF CARRIERS IN CULTIVATING RELIGIOUS CHARACTER OF FOLLOWING CHILDREN IN RELIGIOUS ACTIVITIES AT THE SABILUL HUDA PAKEM, SLEMAN ORPHANAGE

By:
Ika Nur Lathifah

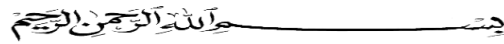
The cultivation of religious character is necessary so that foster children have a religious soul. The formation of religious character cannot be separated from the role of caregivers in it. This study aims to describe the role of caregivers in cultivating religious character in foster children and to analyze the supporting and inhibiting factors in the Sabilul Huda Pakem Orphanage, Sleman, Yogyakarta Special Region.

The method used is descriptive qualitative. Collecting data by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques step by step through data correlation, data reduction, data presentation and conclusion as well as data verification. As for the validity of the data using technical triangulation and data source triangulation. The research subjects were orphanage leaders, caregivers and foster children. The object of his research is the role of caregivers in instilling religious character in the Sabilul Huda Sleman Orphanage.

The result of the research is that the role of caregivers in cultivating religious character by using exemplary methods, advice, habituation and lectures. The driving factor is the patience of the caregivers, the existence of Islamic studies, TPA and kyai who sincerely serve to transform their knowledge. The inhibiting factors are the differences in the backgrounds of the various foster children, the different levels of education and schools, the difference in age, and being allowed to carry cell phones. The form of reward given is in the form of pocket money and additional semester holidays. The form of sanctions is in the form of reducing semester holidays and not being given pocket money.

Keywords: *Planting, Religious, Orphanage.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'amin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa, Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Nabi Muhammad Shallallaahu'Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi umat manusia.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M. Sc. Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan waktunya, masukan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.(alm.), bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.Ag., bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag., (alm.), ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., ibu Dr. Junanah, MIS., bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si., bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., (alm.), bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., bapak

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas ilmu, bimbingan, arahan, saran, serta nasihat-nasihat yang melekat di diri penulis. Semoga Allah selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan yang telah diajarkan kepada penulis.

7. Kepada orang tua saya bapak Suparno dan ibu Ernawati Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, nasihat, dan kasih sayang tanpa henti kepada penulis.
8. Kepada Aulia Miftahul Rahman yang selalu menemani peneliti dalam proses dari awal hingga akhir skripsi ini dibuat, terimakasih atas motivasi, semangat, dukungan dengan penuh perhatian, cinta dan kasih sayang.
9. Kepada saudaraku Kholifah Lukman Hanif dan saudariku Yayang Mulia Azizah tersayang yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasinya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Yogyakarta, 21 Desember 2022



Ika Nur Lathifah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Penentuan Informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Keabsahan Data	33

G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	37
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	1
Lampiran 2	4
Lampiran 3	11
Lampiran 4	20
Lampiran 5	25
Lampiran 6	29
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik	42
Tabel 4.2 Data Siswa	43
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Anak Asuh.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keutuhan dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting termasuk memberikan kepengasuhan kepada anak. Kepengasuhan pada anak bertujuan untuk mengajarkan norma atau aturan serta nilai-nilai yang ada di masyarakat agar anak dapat menjadi pribadi yang baik. Usia anak-anak merupakan masa keemasan karena memiliki potensi yang besar untuk dapat menjadi manusia unggul atau bahkan menjadi manusia terburuk. Karena itulah, masa anak-anak adalah waktu yang sangat tepat dalam pembentukan karakter. Sehingga anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar dengan memperoleh pelayanan, pengasuhan, perawatan dan pembinaan dari orang tuanya guna menjadi manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, dan hidup secara damai.

Sesuai dengan fitrahnya, anak merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. sebagai makhluk sosial yang memiliki keberagaman karakteristik yang ada dalam dirinya dan memiliki kebebasan untuk bertindak laku sesuai dengan potensi dan keinginannya. Sehingga pada proses perkembangannya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sebagai makhluk sosial perlu adanya bimbingan dan pembinaan agar menjadi manusia yang memiliki keperibadian unggul. Untuk dapat menghasilkan keperibadian yang unggul pada diri anak, perlu adanya peran dari keluarga terutama orang tua yang

dapat membimbing dan mengarahkan yang tentunya sesuai dengan ajaran agama islam. Hal tersebut perlu adanya pembiasaan secara terus menerus sehingga dapat terbentuk sebuah karakter yang dimiliki anak sesuai dengan ajaran agama islam yang biasa disebut dengan karakter religius.

Sikap anak terhadap agamanya pertama kali dibentuk dalam sebuah keluarga melalui pengalaman yang diberikan oleh orang tuanya. Kondisi lingkungan masyarakat sangatlah rentan untuk pertumbuhan perilaku anak yang menjadikannya berperilaku agresif dan menyimpang. Pembinaan karakter merupakan materi yang harus diajarkan, dikuasai dan direalisasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama (religius) diarahkan untuk mengabungkan beberapa fungsi yaitu; untuk meningkatkan komitmen serta karakter keagamaan pada anak, meningkatkan sikap religiusitas anak, mengajarkan dan memberikan pembelajaran keislaman yang lebih untuk menambah keyakinan anak pada agama islam, memperkenalkan anak terhadap ajaran islam secara terpadu mencakup seluruh aspek kehidupan.²

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter religius pada anak. Namun beda halnya dengan anak-anak yang mengalami krisis ekonomi keluarga, anak yatim piatu, dhu'afa, *broken home*, cacat fisik, keterbelakangan mental, disorganisasi dan lain sebagainya. Beberapa keadaan tersebut dapat menjadikan anak untuk mencari pelampiasan di

² K. Syamsul, *Pendidikan Karakter, Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 58

tempat yang dapat membuat anak tersebut bahagia seperti mabuk-mabukan, pertengkaran, pergaulan bebas, tawuran bahkan menjadi anak terlantar, yang menyebabkan anak tersebut lupa akan kewajibannya untuk menjaga sikap dan tingkah lakunya yang sesuai dengan ajaran islam.

Permasalahan itulah dapat menimbulkan sebuah ketimpangan dengan anak yang memiliki keluarga utuh, mendapatkan bimbingan dan perhatian lebih dari pihak keluarga terkhusus kepada orang tua, sehingga anak yang tidak merasakan peran orang tuanya, maka mereka membutuhkan sosok lain yang dapat menggantikan peran dari orang tuanya. Dari fenomena tersebut, hadirilah panti asuhan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi anak-anak yang memiliki berbagai permasalahan untuk mendapatkan kepengasuhan yang baik, bimbingan, kasih sayang dan pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang unggul sehingga anak dapat terhindar dari pergaulan bebas, kenakalan remaja, keterbelakangan mental dan keterlantaran.

Berdirinya panti asuhan bermaksud untuk membantu sekaligus sebagai pengganti peran keluarga terutama orang tua untuk memberikan kasih sayang, rasa aman, mendidik sesuai dengan haknya untuk memperoleh kehidupan serta pendidikan yang layak. Tujuannya agar anak tumbuh dengan karakter yang baik, akhlak yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga panti asuhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak asuh dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang diwujudkan sebagai perilaku dan sikap dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius dapat terwujud melalui sikap keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh kepada anak asuh yang kemudian anak akan mencontoh dan terbiasa untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW. Pada proses pembinaan karakter religius, anak asuh tak luput dari kegiatan keagamaan yang telah dirancang secara terstruktur dan terprogram oleh panti asuhan melalui kegiatan mengaji, shalat berjamaah, kajian kitab, kajian hadits dan lain sebagainya.

Selaras dengan hal tersebut, Panti Asuhan Sabilul Huda sebagai lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, membutuhkan perhatian secara lebih dari berbagai pihak agar dapat mengatasi problematika yang sedang dihadapi. Fenomena yang nampak di lapangan bahwasannya anak asuh yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda masih belum bisa memenuhi cita-cita yang diharapkan oleh para pendiri dan pengurus panti asuhan. Karakter tersebut dapat berupa anak asuh yang nakal, tidak sopan, bertengkar dengan teman sebayanya, shalat tidak tepat waktu, tidak disiplin, bermain game hingga lupa waktu dan lain sebagainya. Hal ini dapat disebabkan karena latar belakang anak asuh yang beragam seperti perbedaan usia, latar belakang sekolah, latar belakang orang tua, masalah anak yang sedang dihadapi, perbedaan fisik dan berkebutuhan khusus. Ketimpangan itulah dapat menjadi dampak terhadap perkembangan sikap dan karakter anak asuh untuk dapat memiliki keperibadian yang unggul serta karakter religius di dalam jiwanya.

Peran dan tugas pengasuh yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda adalah sebagai pembimbing, pembina, dan sebagai *problem solver* di

lingkungan panti asuhan haruslah berusaha semaksimal mungkin dalam menunjukkan dan mengajarkan keteladanan yang dicontoh oleh Rasulullah SAW. dan dari petunjuk-petunjuk yang telah digambarkan dalam Al-Qur'an. Sebab karakter religius menjadi fokus utama yang harus dimiliki oleh Individu muslim. Dengan kekurangan maupun masalah yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan ini tidak menjadikannya sebagai bom waktu yang menghancurkan masa depan anak. Dengan anak memiliki karakter yang religius, dalam hal ini mampu menerima kekurangan dan bertawakal kepada Allah SWT, maka karakter religius ini menjadi kekuatan seutuhnya dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melihat bagaimana peran pengasuh sebagai pendidik di lingkungan panti asuhan dalam menanamkan, mencontohkan, mengajarkan terkait karakter-karakter religius yang selaras dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga anak asuh dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik, menyimpang dari ajaran Islam, dan menjadi manusia yang unggul. Dari hal inilah dapat menjadikan gambaran proses dari kegiatan pembelajaran di Panti Asuhan Sabilul Huda mengenai penanaman karakter religius yang menjadi tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui latar belakang ini sehingga peneliti mengambil topik pembahasan yang berjudul "Peran Pengasuh Dalam Penanaman Karakter Religius Anak Asuh Pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan peranan pengasuh dalam proses penanaman karakter religius serta mengedukasi tentang akhlakul karimah kepada anak panti asuhan yang dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk kalimat deskriptif.
- b. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan kepada pihak terkait dalam permasalahan mengenai peranan pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan.
- b. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam lagi.
- c. Sebagai syarat guna untuk mendapatkan gelar sarjana S1 sebagai syarat kelulusan.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I

Pada bab ini berisikan tentang kegelisahan peneliti di panti asuhan sabilul huda terkait tentang peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh sehingga hal tersebut peneliti pilih sebagai latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga berisikan fokus dan pertanyaan penelitian , tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang peneliti pilih sebagai kajian pustaka yang tentunya relevan dengan pembahasan. Selain itu pada penelitian ini juga berisikan tentang landasan teori yang peneliti gunakan sebagai acuan dan landasan yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

3. BAB III

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang mencakup mengenai jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

4. BAB IV

Pada bab ini berisikan tentang hasil serta pembahasan yang ingin peneliti bahas terkait tentang peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh.

5. BAB V

Berisikan tentang kesimpulan terkait tentang peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh. Serta pada bab ini terdapat penutup berupa lampiran yang berkaitan tentang pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fokus masalah pada penelitian ini berisikan tentang peran pengasuh dalam penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda juga telah terdapat pada beberapa karya ilmiah ataupun penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian, serta digunakan sebagai acuan untuk membedakan antara fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian pustaka digunakan sebagai media atau bahan pertimbangan terhadap karya ilmiah atau penelitian yang telah ada sebelumnya, selain itu kajian pustaka dapat digunakan sebagai informasi sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Pada bagian kajian pustaka berisi delapan rujukan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Adapun delapan rujukan tersebut yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Siti Nurkhotim (2019) dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.”

Dalam skripsinya peneliti menjelaskan bahwasannya dengan diadakannya kegiatan keagamaan di panti asuhan Budi Mulya dapat dijadikan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius kepada anak asuh. Selain itu, kegiatan keagamaan juga memberikan dampak positif serta digunakan untuk menumbuhkan karakter religius kepada anak asuh melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji, berakhlak yang baik. Peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak-anak panti asuhan Budi Mulya yakni tanggung jawab dan memiliki keterampilan dalam mendidik, membimbing, merawat serta menjaga anak-anak panti dalam menanamkan karakter yang berkualitas melalui pembiasaan serta keteladanan. Selain menanamkan karakter yang berkualitas, pengasuh membimbing serta mendidik anak asuhnya dalam menjalankan dan mengamalkan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti shalat berjamaah tepat waktu, menjauhi segala larangannya, shalat malam, dan bentuk ibadah lainnya.³

Penelitian diatas terdapat persamaan yaitu membahas terkait topik peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak panti asuhan. Walaupun dengan topik pembahasan yang sama, lokasi dalam penelitian juga dapat mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda pula. Selain itu terdapat pada kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh.

³ Siti Nurkhotim, 2019. "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fatkhatul Istiqomah (2019) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.”

Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Baitul Falah bertujuan untuk melatih anak asuhnya supaya melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan. Sehingga anak asuh merasa memiliki tanggung jawab dan tidak ada keterpaksaan untuk melaksanakannya terutama dalam hal beribadah. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan di panti asuhan membuat anak asuh disibukkan oleh kegiatan positif, dapat mengembangkan pengetahuan akhlak serta bermanfaat.⁴ Sehingga persamaan dari penelitian ini Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pembahasan tentang karakter religius anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang penanaman nilai-nilai religius saja, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan.

Penelitian di atas memiliki persamaan yaitu pembahasan tentang karakter religius anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang penanaman nilai-nilai religius saja, sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan.

⁴ Fatkhatul Istiqomah, 2019, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

3. Penelitian yang ditulis oleh Jamaludin (2020) yang berjudul “Peran pengasuh panti asuhan dalam membina akhlak anak asuh (studi kasus di panti asuhan ibadurrahman arizona kota jambi)”.

Menjelaskan mengenai akhlak anak asuh di panti asuhan Ibadurrahman, akhlak anak asuh yang berbeda, ada-beda ada yang baik akhlaknya, ada yang tidak baik diantaranya berperilaku yang kurang sopan terhadap pengasuh dan terhadap teman, dan ada yang sering meninggalkan panti tanpa izin pengasuh panti. Kemudian beberapa bentuk kegiatan pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Ibadurrahman dengan memberi keteladanan kepada anak asuh untuk berakhlak baik, menciptakan lingkungan pendukung pembinaan akhlak anak, konsisten mendidik pribadi anak agar berakhlak baik. Serta beberapa kendala pengasuh panti asuhan dalam membina akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ibadurrahman, Seperti pergaulan dan perilaku anak yang buruk, perhatian pengasuh yang rendah terhadap akhlak anak.⁵

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas terkait peran pengasuh di panti asuhan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana fokus penelitian ini pada pembinaan akhlak sedangkan fokus yang digunakan peneliti yaitu penanaman karakter religius pada anak asuh. Selain itu lokasi yang berbeda juga dapat membedakan hasil dari penelitian.

⁵ Jamaludin, 2020, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ma'rif Sofyan (2019) yang berjudul "Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan."

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya aktivitas-aktivitas yang ada di panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah dalam membentuk karakter religius yaitu kegiatan yang bersifat formal keagamaan dan keterampilan, kegiatan tersebut yaitu pendidikan sekolah, shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahfidz qur'an, menutup aurat, membaca yasin, latihan pidato, pelatihan komputer dan berlatih futsal. Nilai religius yang ditanamkan di panti asuhan antara lain uswah al-hasanah, kedisiplinan nilai ibadah dan akhlak yaitu nilai uswah (teladan), bertanggung jawab, kejujuran, rasa peduli dan disiplin. Faktor pendukung dalam memberi bimbingan agama pada anak panti asuhan untuk membentuk karakter religius yaitu adanya pengasuh, tersedianya fasilitas dan adanya motivasi anak untuk lebih baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengasuh yang profesional, berbeda latar belakang kehidupan anak asuh dan jumlah anak asuh yang banyak.⁶

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada kegiatan keagamaannya yang bersifat formal yang memiliki sekolah sendiri yang dikelola oleh panti asuhan.

⁶ Ma'rif Sofyan, 2019, "Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Mamiyah Al- Itihaddiyah Medan", Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah panti asuhan yang menjadi objek penelitian ini bersifat pendidikan non formal yang mana fungsi utama sebagai asrama sedangkan untuk pendidikan formalnya, anak-anak panti asuhan mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar panti asuhan.

5. Penelitian yang ditulis oleh Zumrotun Nafsus Sholikhah (2022). Yang berjudul “Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggebang Benjang Gresik.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya menjelaskan tentang Kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin dalam menanamkan karakter religius anak asuh terdapat beberapa bentuk kegiatan keagamaan diantaranya melalui shalat berjamaah, shalat tahajud, Puasa sunnah, menghafal juz amma dan Pendidikan aqidah dan akhlak, dari kegiatan ini anak asuh akan lebih mendapatkan pendidikan karakter religius sehingga mampu menghasilkan anak asuh yang berkualitas dalam bidang keagamaan. Peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin yaitu pertama, memberikan bimbingan dan pendidikan Kedua, memberikan perhatian dan kasih sayang Ketiga, memberikan teladan yang baik dan Keempat, memberikan motivasi dan nasihat, dalam hal ini perhatian, motivasi dan nasihat pengasuh ataupun pengurus menjadi faktor utama agar anak asuh dapat berpartisipasi aktif sehingga mereka memiliki semangat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan

keagamaan yang sedang dijalankan di panti asuhan. Serta menjelaskan mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter kemandirian anak asuh melalui kegiatan wirausaha di Panti Asuhan Al-Amin yaitu sebagai berikut: Faktor pendukung diantaranya yaitu, Faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, Adanya dukungan dari pengasuh, guru, pengurus, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius, Kegiatan-kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan karakter religius. Kemudian, Faktor penghambat diantaranya yaitu, Faktor internal yaitu faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti dan timbulnya naluri malas dan bosan dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.⁷

Penelitian di atas memiliki persamaan pada topik pembahasannya yaitu membahas terkait peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh. Untuk perbedaannya terletak pada fokus pendidikan yang dilakukan yang itu lebih fokus kepada pendidikan aqidah dan akhlak sedangkan pada lokasi penelitian peneliti lebih menekankan pada pembelajaran kitab sehingga anak

⁷ Zumrotun Nafsus Sholikhah, 2022, "Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggebang Benjang Gresik", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Kudus, Fakultas Tarbiyah.

memiliki pegangan kuat terkait dasar-dasar dalam karakter religius yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

6. Penelitian yang ditulis oleh Khusna Nadhifatul bami (2017). Yang berjudul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Ikhals Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.”

Dari hasil Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam proses pembentukan karakter anak asuhannya melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah tepat waktu dan mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengasuh panti asuhan dalam dalam proses pembentukan karakter.⁸

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya berkaitan tentang topik yang membahas mengenai peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius namun pada penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya diantaranya metode penelitian yang digunakan, subjek, objek, waktu, tempat serta fokus penelitian yang mana pada penelitian ini lebih berfokus terhadap peranan pengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan

⁸ Khusna Nadhifatul Ambami, 2017 “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

7. Penelitian yang ditulis oleh Didik Priyanto (2017). Yang berjudul “Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Religius Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo).”

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwasanya manajemen yang dilakukan melalui Perencanaan dengan merumuskan visi misi serta program kepengasuhan yang dilakukan oleh ketua panti dan pengurus, pelaksanaan program kepengasuhan melalui tiga tahapan yaitu: pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan, evaluasi program kepengasuhan melalui musyawarah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pengembangan karakter religius yang akan diteliti dan juga lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan pada topik pembahasan yaitu pengembangan karakter religius anak panti asuhan. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus pada sistem manajemen kepengasuhan dan fokus penelitian yang peneliti bahas lebih kepada peranan pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh.

8. Penelitian yang ditulis oleh Barokatun Nikmah (2021). Yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi.”

⁹ Didik Priyanto, 2017 “Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dari hasil penelitian ya menjelaskan tentang penciptaan kegiatan keagamaan di panti asuhan Baiturrahman Jambi digunakan sebagai contoh nilai-nilai religius kepada anak yatim. Selain itu, kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi ketrampilan religius kepada anak yatim, seperti mengaji, shalat berjamaah dan berakhlakul yang baik.¹⁰

Penelitian diatas memiliki persamaan pada topik pembahasan yaitu pengembangan karakter religius anak panti asuhan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian nya yang mana pada penelitian tersebut lebih berfokus kepada anak yatim sedangkan pada fokus peneliti tidak hanya kepada anak yatim saja.

Novelty penelitian ini adalah berkaitan dengan program kegiatan yang dirancang oleh panti asuhan yang berlokasi di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman, Yogyakarta yang lebih menekankan pada kegiatan kajian kitab sehingga anak asuhnya memiliki pegangan yang kuat terkait dasar-dasar keilmuan dari karakter religius yang sesuai dengan ajaran dari Rasulullah SAW. Sehingga secara perlahan anak asuh dapat memiliki katrakter religius tersebut melalui proses pembiasaan yang ditunjang lagi oleh program-program kegiatan keagamaan panti asuhan lainnya seperti kajian hadits dan bahasa Arab. Penelitian ini benar-benar valid, bisa

¹⁰ Barokatun Nikmah, 2020, "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagasi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian panti asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.¹¹ Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada didalam maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.”¹²

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia panti asuhan ialah tempat, rumah sedangkan asuhan adalah rumah tempat pemeliharaan anak yatim atau piatu dan sebagainya. Jadi, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar serta penyandang disabilitas untuk dibina menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, berguna bagi masyarakat serta patuh terhadap nusa dan

¹¹ Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 31.

¹² Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak

bangsa. Panti asuhan juga dijadikan sebagai sarana untuk menjadi tempat seseorang merasa dimanusiawikan karena panti asuhan berperan mengasuh serta memberi pendidikan terhadap anak-anak yang tersingkirkan dan terkadang dianggap remeh oleh masyarakat.

2. Peranan pengasuh

a. Pengertian peranan pengasuh

Peranan ialah rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan dan dikenal, peranan timbul karena seseorang menyadari bahwasanya seseorang tidak hidup seorang diri sehingga masing-masing pribadi menyadari bahwasanya setiap orang memiliki peranan yang berbeda. Pengertian pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri.¹³

Jadi pengasuh adalah orang yang memimpin, mengelola serta membimbing serta menjaga baik dari segi mental, fisik, akhlak serta keterampilan. Oleh karena itu pengasuh adalah pengganti tugas-tugas orang tua dalam mendidik serta membimbingnya. Dalam perannya menjadi pengasuh maka harus memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebab Islam telah mengajarkan bahwasanya setiap muslim hendaklah memiliki

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Ed.IV, hal. 310.

kualitas pribadi yang baik. Karena apabila setiap muslim mampu menjadi manusia yang baik, maka dapat dipastikan menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang.

b. Metode kepengasuhan

1) Metode keteladanan

Proses dalam mendidik anak perlu adanya keteladanan karena jika tidak adanya keteladanan dalam proses pendidikan pada anak akan sangat sulit. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat dari Allah SWT dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah SWT.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹⁴

2) Metode nasihat

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk keimanan, membangun akhlak, mental dan sosial yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut berfungsi untuk menyampaikan dan menunjukkan antara hal yang baik dan hal yang buruk untuk dilakukan dalam kehidupan.¹⁵ Nasihat tersebut dilakukan sebagai wujud dari kepedulian pengasuh kepada anak asuhnya agar mewujudkan ketaatan kepada Allah

¹⁴ Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 748

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: katulistiwa Press, 2013), hal. 394

SWT. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan surah Ali-Imran ayat 110 yang artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman itulah yang lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran: 110)¹⁶

3) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangatlah penting karena dengan adanya pembiasaan anak asuh akan menjadi terlatih dan terbiasa sehingga dapat menjalankan semuanya dengan rasa nyaman dan tanpa ada paksaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku ataupun sikap melalui kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan secara menetap dan berulang-ulang sehingga tertanam dalam hati serta dapat memahaminya. Dengan pembiasaan yang baik memiliki dampak yang baik untuk anak asuh.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwasannya kepribadian seseorang itu pada dasarnya timbul dari sebuah pembiasaan. Untuk itu Imam Al-Ghazali menyarankan agar pendidikan dalam membentuk akhlak seseorang diajarkan dengan cara

¹⁶ Tim Terjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 112

melatih jiwa dengan pekerjaan dan tingkah laku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

4) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan dari seseorang kepada seseorang. Pada proses penerapannya metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan sesuatu hal dengan menggunakan alat bantu yang berupa gambar dan audio visual guna memahami seseorang tersebut.¹⁸

3. Pengertian anak asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Anak Asuh yaitu anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang atau lembaga), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.¹⁹ Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga agar mendapatkan sebuah bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, disebabkan karena orang tua atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu menjamin terkait tentang tumbuh kembang anak secara wajar dan manusiawi.²⁰

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang. Sehingga anak asuh adalah anak yang diasuh lembaga ataupun seseorang untuk

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq TaSAWuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 141

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 201.

¹⁹ Anak Asuh (On-line), tersedia di <https://www.kamusbesar.com/anak-asuh>. (28 September 2022).

²⁰ UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

diberikan perhatian, perawatan, bimbingan, pendidikan, kesehatan serta kasih sayang disebabkan karena orang tua atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu memenuhi kebutuhan anak untuk bertumbuh kembang.

4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas sekumpulan tindakan sedangkan keagamaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan agama.²¹ Pengertian kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat, agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²²

Sedangkan pengertian agama menurut Mukti Ali, bahwa memberikan pengertian agama sangat sulit. Hal ini dikarenakan:

“*Pertama*, pengalaman agama adalah bersifat subjektif dan batiniyah. *Kedua*, orang dalam pembicaraan agama akan sangat bersemangat dan emosional. *Ketiga*, konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang memberikan pengertian agama itu.”²³

²¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 63.

²² Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 30

²³ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 29-30

Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa untuk membuat keseragaman konsepsi mengenai agama sangatlah sulit. Hal tersebut tidak terlepas perspektif subjektifitas dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Secara etimologi kata agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminologi bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Secara istilah “agama” berarti peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.²⁴ Hal ini berarti bahwa agama mengandung unsur-unsur peraturan Allah yang diberikan-Nya kepada manusia, yang berisi pedoman pelaksanaan kehidupan dan penghidupan manusia di dalam segala aspeknya dan bertujuan agar manusia mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan kegiatan keagamaan adalah aktivitas untuk menjalankan suatu program kegiatan keagamaan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan secara terukur dan terkendali.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 131.

- a. Pembinaan keagamaan
 - 1) Shalat berjamaah
 - 2) Membaca Al-Qur'an
 - 3) Pembelajaran bahasa arab
 - 4) Tahfidz Al-Qur'an
 - 5) Membaca surah Al-Kahfi
 - 6) Kajian Hadits
 - 7) Kajian kitab

- b. Pembinaan kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap, mental dan jiwa seseorang yang selalu aktif dalam melakukan sebuah usaha guna meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang sedang dijalaninya. Disamping itu, kewirausahaan merupakan kemampuan yang kreatif dan inovatif sebagai dasar dan sumber daya untuk mencari peluang guna menuju sebuah kesuksesan.

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl menyatakan bahwa kewirausahaan adalah usaha kreatif untuk membangun *value* dari yang belum ada menjadi ada sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang.²⁵

5. Pengertian karakter religius

²⁵ Nanang Durahman, Zeni Muhammad Noer, *Aplikasi Seminar Online (webiner) untuk pembinaan wirausaha baru*, Jurnal Manajemen Informatika, Vol. 6 No. 2, Tasikmalaya, September 2019., hal.112

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁶

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut: religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.²⁷

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70

²⁷ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011), hal. 2

merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius ialah watak atau tabiat seseorang yang telah melekat pada kepribadian setiap orang sesuai ajaran yang telah dianutnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sifat penyusunan pada penelitian ini yaitu berupa deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menyajikan keadaan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian dan menggunakan jenis data kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik menurut Bogdan and Biklen yang dikutip oleh Sugiono yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Dilakukan dalam keadaan yang alamiah serta penelitian langsung ke sumber data.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 299.

²⁹ *Ibid.*, hal 13-14

2. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yang mana hasil data yang terkumpul dirangkai dalam bentuk kata-kata.
3. Penelitian kualitatif terfokus pada proses yang terjadi bukan hasil akhirnya.
4. Menganalisa data pada penelitian kualitatif dilakukan secara deduktif.

Penelitian ini menggunakan salah satu penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran terkait suatu kelompok tertentu. Metode penelitian ini membantu peneliti untuk mengetahui situasi sosial yang terjadi pada anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi lapangan dengan jenis kualitatif yang diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara lebih mendalam tentang kondisi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari hasil wawancara maupun observasi.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren/Panti Asuhan Sabilul Huda yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km.17, No. 64 RT / RW 46 belakang toserba WS, Sukunan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁰ J. Setiawan dan A. Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publiher, 2018), hal. 39.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Kepala panti asuhan, untuk memperoleh informasi mengenai profil panti asuhan secara detail sebagai pemegang kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan.
2. Pengasuh sebagai orang berhubungan langsung dengan anak asuh serta orang yang mengerti tentang kondisi yang sedang dihadapi oleh anak asuhnya.
3. Anak asuh, untuk mendapatkan informasi mengenai *feedback* dari proses kegiatan keagamaan yang sedang mereka jalankan.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ketika melaksanakan wawancara nantinya peneliti akan mendengarkan secara seksama dan membuat catatan informasi penting yang disampaikan oleh informan.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 131.

Teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini salah satunya adalah observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Observasi merupakan cara terpenting untuk mendapatkan informasi dari informan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran serta memberikan informasi tentang bagaimana peran pengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan anak-anak peserta didik di panti asuhan serta pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam melaksanakan penelitian terhadap pihak terkait. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial.³³ Dengan wawancara ini, peneliti mengharapkan informasi berkaitan tentang bagaimana peran pengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 129.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 157

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, dengan harapan peristiwa yang muncul dapat dijadikan sebagai bukti penelitian berlangsung serta dijadikan sebagai bahan informasi. Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari dokumen atau sumber tertulis, baik berupa catatan harian, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya.³⁴

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data-data mengenai bagaimana dan apa saja kegiatan anak asuh selama di pondok pesantren/panti asuhan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan peran pengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

F. Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data yang telah diperoleh peneliti tidak menutup kemungkinan dari adanya perkataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dipengaruhi dari kredibilitas informan, waktu wawancara, kondisi yang dialami informan serta keadaan sekitar pada saat wawancara.

³⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hal. 102.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu dengan menguji kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam proses penjaminan keabsahan data penelitian yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu.³⁵

Adapun cara pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber data. Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Sedangkan triangulasi data yakni dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.³⁶

Data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan oleh peneliti sehingga dari data tersebut dapat dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dari kesimpulan itu disepakati oleh sumber data. Penelitian ini tentunya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dari hal tersebut peneliti dapat membandingkan hasil

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian.*, hal. 274

³⁶ *Ibid.*, hal 372.

wawancara dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan juga dokumen yang berkaitan dengan pembahasan yang diberikan oleh pihak panti asuhan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses analisa, pengelompokan, penafsiran serta verifikasi data agar data tersebut mempunyai nilai sosial, akademis dan juga ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Sedangkan menurut Sugiono, menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga data tersebut jenuh.³⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Koleksi data yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berkaitan dengan peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh.
2. Reduksi data yaitu proses merangkum dan memfokuskan pembahasan yang diinginkan peneliti. Proses reduksi data memiliki tujuan untuk

³⁷ *Ibid.*, hal 187.

³⁸ *Ibid.*, hal 191.

memilih data yang relevan untuk dapat disajikan pada penelitian yang tentunya berkaitan dengan peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh.

3. Penyajian data yaitu penyajian data berkaitan dengan peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh. menjadi sebuah laporan yang sistematis dan berbentuk narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian .
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses penarikan kesimpulan dari penyusunan data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini menggunakan metode deduktif untuk menganalisa data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Sabilul Huda

1. Sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Sabilul Huda

Panti Asuhan Sabilul Huda didirikan dengan tujuan sebagai bentuk kepedulian dari yayasan Sabilul Huda kepada kaum dhuafa, yatim, fakir, miskin serta anak yang putus sekolah. Secara informal Panti Asuhan Sabilul Huda telah berdiri sejak tahun 1998. Yang berawal dari gerakan sosial untuk menyantuni biaya pendidikan untuk anak tidak mampu atau dhuafa yang ada di daerah sekitar pakem. Kemudian meningkat dengan menampung, menyediakan tempat tinggal, menanggung konsumsi, menyediakan kebutuhan hidup, serta membiayai pendidikan anak yatim dan dhuafa dari berbagai daerah di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung selaku Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda:

“Bahwasnya berdirinya Panti Asuhan Sabilul Huda berawal dari perjuangan bapak Sigit Hidayat Nuri yang berasal dari keluarga tidak mampu kemudian ingin sekolah yang tinggi dan sukses. Dengan perjuangannya beliau bisa sampai di perguruan tinggi UGM teknik mesin kemudian beliau diterima di perusahaan kilang minyak pambesi yang memiliki gaji luar biasa kemudian beliau berfikir untuk membagikan kebahagiaannya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu yang memiliki latar belakang yang sama dengan beliau sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan Panti Asuhan Sabilul Huda guna untuk

menampung anak-anak yang ingin sekolah serta membiayainya.”³⁹

Panti Asuhan Sabilul Huda disahkan secara formal melalui akta notaris pada tahun 2006. Dan sejak tahun 2011, Panti Asuhan Sabilul Huda telah mendapatkan legalitas dengan terdaftar di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta No E 11292 dan Surat Keputusan Kepala Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 188/004/VI.⁴⁰

2. Visi, misi dan tujuan Panti Asuhan Sabilul Huda

Visi Panti Asuhan Sabilul Huda adalah Sabilul huda ber-azzam mewujudkan sebuah generasi Islam seperti yang digambarkan di dalam Al-Qur’an. “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS. Ali-Imran 3:110)⁴¹

Hal ini merupakan karakter dan perilaku generasi Islam yang hendak diwujudkan melalui amal gerak Panti Asuhan Sabilul Huda, sedangkan Misinya ialah:

- a. Mewujudkan generasi umat terbaik, Sehingga Panti Asuhan Sabilul Huda mendidik sesuai dengan tuntunan Syariat Islam dan ber-uswah kepada Rasulullah. Sebagaimana yang tercantum dalam

³⁹ Wawancara dengan Bapak Agung, tanggal 08 November 2022 di Ruang Tamu Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman.

⁴⁰ Di kutip dari <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/profil/15971> di akses pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2022 jam 23.04 WIB

⁴¹ Tim Terjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 112

Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 31 yang artinya yaitu, "Katakanlah (Muhammad): "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, Ikutilahaku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Ali-Imran: 31).

- b. Ada segolongan umat Islam yang selalu saja terpingkirkan, terlalaikan haknya untuk menjadi umat terbaik Islam. Panti Asuhan Sabilul Huda bermaksud untuk memberikan kesempatan bagi anak yatim dan fakir miskin untuk menjadikan bagian dari generasi umat yang terbaik, dengan program penanggungungan biaya belajar di panti asuhan dan di sekolah formal serta biaya hidup mereka melalui Panti Asuhan Sabilul Huda.

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri" (Q.S. An-Nisa: 36)⁴²

3. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Sabilul Huda

Adapun tujuan didirikannya Panti Asuhan Sabilul Huda adalah untuk mewujudkan generasi umat yang terbaik sesuai dengan syariat agama Islam dan beruswah kepada Rasulullah SAW. Hal tersebut dikarenakan melihat kondisi umat Islam pada saat ini yang jauh dari

⁴² Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 148-149

syariat Islam dan melihat keadaan panti asuhan bahwasanya yang sedang mengasuh anak dari latar belakang yang beragam itu lah yang menjadi spirit dan semangat panti asuhan untuk terus berkembang agar dapat menadi generasi penerus yang memiliki integritas keIslaman yang cukup memadai.

Hal itulah Panti Asuhan Sabilul Huda memberikan wadah kepada anak fakir miskin, yatim piatu dan kaum dhuafa untuk mendapatkan fasilitas, kesempatan untuk mencari ilmu dan pengasuh yang memberikan contoh keIslaman kepada anak-anaknya sehingga anak asuh memiliki karakter yang baik sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW. melalui program keagamaan yang disediakan dan dirancang oleh seluruh pengurus yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda.

4. Letak geografis Panti Asuhan Sabilul Huda

Panti Asuhan Sabilul Huda terletak di Jl. Kaliurang Km. 17, No. 64 RT/RW 46, Pakem binangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55582. Untuk lebih jelasnya mengenai batas geografis Panti Asuhan Sabilul Huda sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kaliurang KM. 17 menuju pasar Pakem
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun dan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan kost-kostan

d. Sebelah Barat :berbatasan dengan rumah penduduk dan kios-kios



5. Keadaan Panti Asuhan Sabilul Huda

a. Pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda

Adanya pengasuh merupakan wujud kepedulian nyata dari Panti Asuhan Sabilul Huda kepada anak asuhnya supaya dapat terbina dan terasuh dengan baik.

No	Nama	Jabatan
1	K.H Sigit Hidayat Nuri	Pimpinan Panti Asuhan
2	Ustadz Prawoto Agung Wiryawan	Ketua Pengasuh
3	Ustadzah Hirni Indira	Pengelola Panti Asuhan
4	Ustadzah Mugi Rahayu	Pengelola Panti Asuhan
5	Ustadz Muhammad Ihsaan	Pengelola Panti Asuhan
6	Ustadzah Sarasati Wuryaningsih	Pengelola Panti Asuhan
7	Ibu Ira	Pengasuh
8	Ibu Yayuk	Pengasuh
9	Bapak Taufiq Nurhayadi	Pengasuh
10	Ibu Atani Rusyda	Pengasuh

Tabel 4.1 Data Pengelola dan Pengasuh

b. Anak asuh Panti Asuhan Sabilul Huda

Anak Asuh yang dibina di Panti Asuhan Sabilul Huda adalah anak dhuafa, yatim dan piatu yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Berikut merupakan tabel jumlah anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda berdasarkan tingkat pendidikannya:

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
PAUD	2	1	3
TK	1	2	3
SD/MI	9	4	13
SMP/MTs	9	12	21
SMA/MA	9	14	23
Jumlah	30	33	63

Tabel 4.2 Data Anak Asuh

c. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Sabilul Huda

Adanya sarana dan prasarana di Panti Asuhan Sabilul Huda bertujuan untuk menunjang kegiatan dan memfasilitasi segala keperluan sehari-hari anak asuh sehingga diharapkan hasil yang dicapai akan lebih baik. Berikut merupakan rincian sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kantor	1
3	Asrama Putra	2
4	Asrama Putri	2
5	MCK	15
6	Kulkas	3
7	Mesin Cuci	1
8	Komputer	10
9	Kamar Pengasuh	4
10	Ruang Dapur	1
11	Tempat Makan	1
12	Tempat Jemuran	2
13	Mobil	3

14	Motor	4
15	Tempat Pertemuan	1
Jumlah: 15		51

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

d. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Sabilul Huda.

Berikut merupakan rutinitas atau kegiatan anak asuh selama di Panti Asuhan Sabilul Huda.

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin	Setelah Isya'	Bahasa Arab (Lughoh)
2.	Selasa	Setelah Maghrib	Hafalan Hadits Arbain
		Setelah Isya'	Bahasa Inggris
3.	Rabu	Setelah Isya'	Tata Bahasa Arab (Jurumiyah)
4.	Kamis	Setelah Maghrib	Ta'lim Muta'lim
		Setelah Isya'	Baca Surah Al-Kahfi
5.	Jum'at	Setelah Maghrib	Hadits Arbain
		Setelah Isya'	Bahasa Arab (Lughoh)
6.	Sabtu	Pagi & Sore	Ekstrakurikuler Entrepreneur
7.	Minggu	Pagi & Sore	Ekstrakurikuler Entrepreneur

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Anak Asuh

B. Hasil Penelitian

1. Peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dan diperoleh di lapangan, bahwasanya peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman diantaranya:

- a. Peranan pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung menyatakan bahwasanya “Keikhlasan, kesabaran, kekeluargaan, keteladanan dan kemandirian, selain itu nilai yang ditanamkan dipanti asuhan ini yang utama adalah keteladanan. Keteladanan sangatlah penting karena untuk menanamkan jiwa atau karakter yang baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.”⁴³

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwasanya banyak anak asuh yang kurang ramah terhadap penulis. Namun ada beberapa anak yang melayani dan memberikan jamuan kepada penulis dengan hormat dan sopan. Pada saat kegiatan kajian dimulai penulis mengamati bahwasanya anak asuh dari berbagai usia dengan sendirinya sadar dan langsung

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 08 November 2022

berkumpul ditempat kajian diselenggarakan. dan penulis juga mendapati ketika kegiatan makan malam berlangsung terlihat suasana kekeluargaan yang hangat antara pengasuh, pimpinan dan anak asuh makan bersama dengan tenang dan sopan.⁴⁴

b. Metode kepengasuhan

Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda diantaranya adalah:

1) Memberikan keteladanan

Dalam mendidik anak asuhnya pengasuh selalu memberikan teladan yang baik kepada anak asuh sebab anak asuh akan mencontoh semua yang telah dilakukan oleh pengasuhnya baik itu melalui perkataan dan perbuatannya. Sehingga untuk memberikan teladan yang baik maka pengasuh selalu mengajak dan mengingatkan kepada anak asuhnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, tadarus, mengikuti kajian, piket dan lain sebagainya.

Ibu Atani Rusyda menyatakan bahwa “Diarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak jadi tidak hanya menyuruh atau nasihatin yang baik baik tapi kita juga

⁴⁴ Hasil Observasi di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

memberi contoh dan membantu mereka serta mengajak mereka jadi anak ketika saya ingatkan juga bukan bermaksud untuk menyinggung karna hati anak-anak juga sensitif sehingga lebih ke memberi contoh dan mengajari mereka hal yang baik.”⁴⁵Ibu Hirni Indira juga mengungkapkan bahwa, “Ya kita dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh yang baik sehingga mereka bisa meniru kebiasaan baik yang telah kita lakukan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan, pengasuh sudah memberikan contoh yang baik kepada anak asuhnya dengan berkata yang santun, menghormati tamu dan sopan namun, selama penulis melakukan penelitian dan berinteraksi langsung dengan anak asuh jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh kedua pengasuh bahwanya anak asuh terlihat cuek, tidak ramah bahkan ada anak kecil yang tidak sopan kepada penulis hingga merusak barang milik penulis.⁴⁷

2) Memberikan nasihat

Pengasuh selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak asuhnya dan nasihat yang dilakukan oleh pengasuh merupakan wujud rasa sayang kepada anak asuh. Sebagaimana

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 11 November 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

⁴⁷ Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

yang diungkapkan oleh Ibu Atani Rusyda bahwasanya:“Memberikan pembekalan langsung dari pak kyai jadi itu termasuk bekal paling kuat untuk anak-anak seperti sebelum diadakan kajian anak-anak dibekali nasihat terlebih dahulu oleh kyai dan nasihat-nasihat penting dari kyai menjadikan nasihat atau motivasi diri untuk berbenah kepada hal yang lebih baik.”⁴⁸

3) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangatlah penting karena dengan adanya pembiasaan anak asuh akan menjadi terlatih dan terbiasa sehingga dapat menjalankan semuanya dengan rasa nyaman dan tanpa ada paksaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku ataupun sikap melalui kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan secara menetap dan berulang-ulang sehingga tertanam dalam hati serta dapat memahaminya.

Pembiasaan yang baik memiliki dampak yang baik untuk anak asuh. Seperti yang Ibu Hirni Indra ungkapkan, bahwa, “Memberikan nasihat, hubungan seperti orang tua dan anak serta memberikan bimbingan seperti contohnya membiasakan anak untuk shalat berjamaah dan membaca Al-Qur’an.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 11 November 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

4) Metode ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya pada saat kajian berlangsung kyai memberikan ceramah, menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak asuhnya mengenai kehidupan setelah kematian. Sehingga dalam ceramahnya beliau menjelaskan tentang sebab akibat dari perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia. Beliau juga mengingatkan kepada anak asuh supaya berperilaku yang baik dan mengikuti apa yang telah Rasulullah SAW. ajarkan, melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya.⁵⁰

c. Kegiatan keagamaan

Adapun untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa bentuk kegiatan dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan kegiatan keagamaan

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Sabilul Huda, diantaranya adalah:

⁵⁰ Observasi Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

a) Shalat berjamaah

Berdasarkan dari hasil observasi penulis di panti asuhan, pengasuh sudah menjalankan kewajibannya untuk mengajak serta memberikan teladan kepada anak asuh untuk shalat tepat waktu dan tidak terlambat shalat berjamaah. Sehingga pengasuh dapat memberikan contoh disiplin kepada anak asuh. Namun sangat disayangkan masih banyak anak asuh yang terlambat mengikuti shalat berjamaah, bahkan ada beberapa anak asuh yang tidak mengikuti shalat berjamaah.⁵¹

b) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dianjurkan dalam ajaran Islam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah. membaca Al-Qur'an juga memiliki faedah diantaranya mendapatkan syafaat dan pahala bagi yang membaca serta mengamalkannya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan guna menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan kegiatan untuk menanamkan karakter religius anak asuh di panti asuhan. Berdasarkan hasil observasi Panti Asuhan Sabilul Huda mendidik anak asuh supaya terbiasa untuk membaca Al-Qur'an sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an ini

⁵¹ Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

dilakukan setiap hari setelah shalat maghrib dan pagi setelah shalat subuh berjamaah, kegiatan ini dibina oleh pengasuh yang ada di panti asuhan.⁵²

c) Pembelajaran bahasa arab

Panti Asuhan Sabilul Huda mengadakan kegiatan bahasa Arab dengan adanya materi atau pelajaran bahasa Arab anak asuh dibekali ilmu dasar mengenai kaidah bahasa, supaya anak memiliki basic tentang bahasa arab, meningkatkan skill berbicara anak asuh serta menumbuhkan semangat untuk mempelajari bahasa Arab.⁵³

d) Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Athani Rusyda ungkapkan bahwa:“Tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan adalah bagian dari program kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda, walaupun bukan merupakan program wajib tetapi ada beberapa anak asuh yang antusias untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Kami selaku pengasuh tidak mewajibkan anak-anak untuk harus hafal berapa juz tetapi kami para pengasuh membebaskan anak-anak hafal berapa juz

⁵² Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

⁵³ Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

karena kami tau kegiatan anak-anak di panti asuhan ini berbeda-beda mbak tetapi dengan ini ada juga kok anak yang hafal 10 juz lebih”⁵⁴

e) Membaca surah Al-Kahfi

Membaca surah Al-Kahfi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari jum’at dan merupakan bentuk dari proses pembentukan karakter religius anak asuh. Kegiatan ini dipimpin dan dibina oleh kyai atau pemimpin panti asuhan. Kegiatan membaca surah Al-Kahfi dilakukan untuk menanamkan kebiasaan untuk melaksanakan amalan yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW dan memiliki faedah menghindarkan dari fitnah dajjal. Seperti yang Ibu Hirni ungkapkan bahwasanya:“Tidak ada program khusus disini mbak namun kalau kegiatan rutinya ada seperti, membaca surah Al-Kahfi setiap hari jum’at, kajian rutin seperti mengkaji

kitab Ta’lim Muta’alim, Bidayatul Hidayah dan akhlak mbak.”⁵⁵

f) Kajian akhlak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di panti asuhan ini, Seluruh warga panti berkumpul di aula

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 11 November 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

setelah shalat isya. Pembelajarannya menggunakan metode ceramah.⁵⁶ Pengajaran akhlak kepada anak asuh sangatlah ditekankan oleh panti asuhan. Sehingga pimpinan dan pengurus panti asuhan memberikan teladan yang baik dalam kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan kajian akhlak merupakan salah satu kegiatan untuk menanamkan karakter religius anak asuh. Dengan diadakannya kajian akhlak ini bertujuan untuk memberikan nasihat supaya anak asuh memiliki akhlak santun dan baik.

Namun berdasarkan dari hasil observasi ada beberapa anak asuh yang berkelahi dengan temannya, makan sambil berdiri

g) Hafalan Hadits

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan selain menghafalkan Al-Qur'an adalah menghafalkan Hadits. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hirni Indira bahwasanya: "Seperti biasanya setelah isya anak-anak kan ada kegiatan hafalan Hadits jadi anak-anak dikasih materinya dan dijelaskan setelah itu anak-anak disuruh

⁵⁶ Observasi, Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman, 11 November 2022

nulis Hadits kemudian dikasih tugas untuk ngehafalin Hadits dan artinya dan disetorkan pada saat itu juga.”⁵⁷

h) Kajian kitab

Kajian kitab merupakan salah satu kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan oleh pengasuh dan anak asuh. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atani Rusyda, bahwasanya: “Kegiatan kajian kitab ini tidak dilakukan setiap hari melainkan seminggu hanya beberapa kali saja. Kitab yang dipelajari adalah kitab Bidayatul Hidayah dan ta’lim muta’alim dan diadakanya kajian kitab ini bertujuan supaya anak-anak memiliki bekal ilmu keagamaan dan di panti asuhan ini lebih menekankan kepada kajian akhlak.”⁵⁸

2) Pembinaan kewirausahaan (*entrepreneur*)

1. Program Budidaya tanaman anggur

Program budidaya tanaman anggur bertujuan untuk mendidik anak asuh supaya memiliki kemampuan berkebun dan budidaya tanaman buah anggur di panti asuhan ini sangat diminati oleh anak asuh panti. Selain itu, hasil dari budidaya tanaman anggur telah menjadi sumber

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 11 November 2022

pemasukan dana guna untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan dan anak asuhnya. Seperti yang pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda ibu Hirni Indira katakan bahwa, “Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini, Sehingga dengan demikian keterampilan sekaligus jiwa entrepreneurship itu akan tertanam pada diri santri.”⁵⁹

Menurut dari penuturan beliau bahwasanya kewirausahaan adalah hal yang sangat penting lantaran sebagian besar santri berasal dari pedesaan, dengan latar belakang keluarga yang tidak mampu. Harapannya, dengan keterampilan dan jiwa wirausaha yang telah diajarkan di panti asuhan dapat membekali anak asuh dimasa depan dengan skill yang mereka miliki.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

2. Program Budidaya ikan nila dan lele

Program budidaya ikan nila dan lele ini bertujuan untuk memberikan skill atau mengasah kemampuan anak asuh untuk bisa berwirausaha sejak dini. Melalui program kegiatan mempersiapkan anak asuh supaya menjadi manusia yang unggul, mampu bekerja mandiri serta produktif.

Disamping itu program budidaya ikan nila dan lele ini guna untuk meningkatkan kesejahteraan panti. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan panti asuhan bapak Agung mengungkapkan: “Kita juga menekankan di kewirausahaan juga. Jadi kita lebih mengunggulkan budidaya tanaman anggur dan budidaya ikan nila. Jadi anak-anak malah lebih tertarik ke wirausaha mbak ya sesuai minat mereka mbak yang penting kita sudah memberikan wadah untuk anak-anak supaya menekuni minat dan bakatnya masing-masing karena juga budidaya ikan hias dan lele sangat menguntungkan anak-anak dan malah menjadi sumber untuk meningkatkan pemasukan panti asuhan juga malah jadi hiburan buat anak-anak ketika mereka pulang sekolah atau di hari libur.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pemimpin Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 08 November 2022

d. Hasil penanaman karakter religius anak

Hasil yang didapatkan dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada Ibu Hirni Indira mengatakan bahwasanya: “Alhamdulillah kebanyakan anak-anak yang lulus atau keluar dari sini baik-baik bisa menjaga sikap dan mereka insyaAllah mengamalkan apa yang telah kami ajarkan selama anak-anak masih disini, mereka insyaAllah bisa menjaga shalatnya.”⁶¹

Pimpinan panti asuhan bapak Agung juga mengatakan bahwasannya: “Alhamdulillah sejauh pemantauanya anak-anak bisa memilih jalanya masing-masing dan bisa berkembang sesuai dengan yang kita ajarkan dan contohkan kepada anak asuh selama mereka belajar dan tinggal disini sehingga ilmu yang kita ajarkan bermanfaat untuk kehidupan anak asuh dimasa depan.”⁶²

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

a. Faktor pendorong dalam penanaman karakter religius

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan, adapun faktor pendukung yang penulis temukan adalah kesabaran dari para

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

⁶² Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pemimpin Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 08 November 2022

pengasuh dalam mengasuh dan membimbing anak asuh sehingga tercipta suasana kekeluargaan di panti asuhan, serta kepedulian terhadap sesama.

Dari pembahasan sebelumnya tak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang menjadi pendorong atau pendukung. Ibu Atani Rusyda mengungkapkan bahwa: “Adanya kajian-kajian, ada TPA, adanya kyai juga menjadi faktor pendukung bagi kami karena juga kami belum mampu untuk membayar ustadz barang sedikitpun sehingga kami bersyukur ada kyai yang suka rela untuk menyalurkan ilmunya kepanti ini dan juga kitab-kitab yang memadahi untuk belajar anak asuh disini.”

Beliau juga menambahkan: “ kami juga memberikan penghargaan atau hadiah untuk anak yang rajin dengan melihat keseharian anak tersebut seperti sholat jamaah datang selalu awal dan tidak pernah ketinggalan, rajin belajar bahkan rajin datang ke kajian lebih awal dan tidak terlambat nantinya akan kami berikan penghargaan kemudian diumumkan pada kegiatan kajian rutin dan hadiahnya berupa buku tulis atau uang saku”⁶³

Adapun Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penanaman karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak

⁶³ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 11 November 2022

Agung bahwasannya:“Kalau untuk faktor pendukungnya Mungkin mbaknya juga bisa melihat disini fasilitas buku, kitab sangat memadahi begitu juga komputer untuk anak-anak menggunakan untuk keperluan tugas ataupun belajar agama lewat kajian-kajian youtube atau bisa mencari di goggle.”⁶⁴

Ibu Hirni Indira memberi tambahan dan mengungkapkan bahwasannya, “Suami yang latar belakangnya anak pesantren dan basic keluarga juga kebanyakan anak pesantren jadi semua diurus keluarga baik yang ngasuh bahkan yang ngajar ngaji semuanya dari keluarga sendiri.”⁶⁵

b. Faktor penghambat dalam penanaman karakter religius

Berdasarkan dari penelitian tentang penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman menemukan beberapa faktor penghambat dan pendorong proses tersebut. Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat observasi adalah anak asuh diberikan kebebasan untuk bermain game di HP, Perbedaan tingkat pemahaman serta perbedaan usia.

Faktor yang menghambat tercapainya penanaman karakter religius anak asuh sebagaimana yang telah diungkapkan oleh

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pemimpin Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 08 November 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

Bapak Agung:“Untuk penghambatnya karena ada anak yang pintar juga ada anak yang autis ada anak yang bisu dan tuli nah itu banyak lagi juga untuk masalah-masalahnya dan dari berbagai latar belakang seperti dari keluarga yang broken home bahkan ada yang dari orang tua yang memiliki gangguan jiwa jadi itulah dinamika salah satu keindahan dalam mendidik jadi intinya tiap anak tidak bisa disama ratakan atau klasikal.”⁶⁶

Kemudian bapak Agung juga menambahkannya lagi terkait faktor yang menghambat tercapainya penanaman karakter religius anak asuh menyatakan bahwa:“Kalau untuk kendala kegiatan kalau sekolah itu pelajaranya banyak sehingga anak-anak tersita waktunya disekolah dan beda-beda juga untuk waktu pulangnyanya. Kemudian anak kuliah yang terkadang waktunya dari pagi sampai sore jadi itu kalau menurut saya bukan halangan itu cuman kita harus memberi kemasakan yang berbeda saja karna kan juga sekolah itu penting untuk anak-anak jadi mungkin cuman itu saja”.

c. Evaluasi dalam menangani hambatan dalam pembentukan karakter religius

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan tentunya dibutuhkan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan dan menilai terhadap program-

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pemimpin Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 08 November 2022

program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program di Panti Asuhan Sabilul Huda memiliki dua tahapan. Yang pertama, evaluasi program dengan diadakannya musyawarah antar pengasuh. Kedua, evaluasi program bersama dengan seluruh pengurus, pengasuh dan pimpinan Panti Asuhan. Seperti yang Ibu Atan Rusyda ungkapkan, “Mengevaluasi dan dikumpulkan semuanya mana yang kurang dan mana yang harus diperbaiki bersama-sama.”⁶⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Hirni Indira selaku pengasuh, “Biasanya kita rapatkan dengan pengasuh lainnya dan kita ajak untuk dinasihati.”⁶⁸ Adapun pelaksanaan evaluasi program kegiatan dan kepengasuhan diadakan setiap dua minggu sekali.

Berjalannya kegiatan tentu memiliki hambatan didalamnya sehingga dengan hambatan tersebut pengurus dapat melakukan evaluasi apa saja yang menjadikan hambatan dari kegiatan yang telah berjalan salah satu contoh hambatan yang dihadapi panti asuhan adalah anak asuh yang nakal dan melanggar peraturan sehingga dengan demikian panti asuhan membuat peraturan serta hukuman kepada anak asuh yang melanggar.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 11 November 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Hirni Indira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Tanggal 5 November 2022

Bentuk dari hukuman yang akan didapatkan oleh anak asuh ketika melakukan pelanggaran peraturan panti asuhan adalah, Seperti yang dikatakan oleh Ibu Atani Rusyda: “ Kalau ada anak yang nakal atau melanggar peraturan pondok pasti kami langsung menindak lanjuti sesuai dengan pelanggarannya berat atau tidaknya, jika pelanggarannya ringan maka pengasuh akan beri hukuman berupa tidak diberi uang saku dan jika pelanggarannya berat bahkan fatal maka kami akan rapatkan dengan pengasuh lainnya kemudian akan kami potong untuk liburan semesternya dan tidak diberi uang saku selama 2 minggu”.⁶⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah menjelaskan hasil temuan peneliti terkait peranan pengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karenanya, pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan terkait data yang ditemukan dan kemudian akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta teori keilmuan yang relevan dengan penelitian ini

1. Peran pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Atani Rusyda selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Tanggal 11 November 2022

Peran kepengasuhan pada anak memiliki pengaruh yang sangat besar, maka dalam upaya menanamkan karakter religius merupakan suatu keniscayaan. Panti Asuhan Sabilul Huda memiliki tanggungjawab untuk dapat menanamkan karakter religius pada anak panti asuhan melalui kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh panti asuhan. Adapun untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Peranan pengasuh menanamkan karakter religius pada anak asuh

Peranan ialah rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan dan dikenal, peranan timbul karena seseorang menyadari bahwasanya seseorang tidak hidup seorang diri sehingga masing-masing pribadi menyadari bahwasanya setiap orang memiliki peranan yang berbeda. Sedangkan pengertian pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri.⁷⁰ Jadi pengasuh adalah orang yang memimpin, mengelola serta membimbing serta menjaga baik dari segi mental, fisik, akhlak serta keterampilan. Oleh karena itu pengasuh adalah pengganti tugas-tugas orang tua dalam mendidik serta membimbingnya.

⁷⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed.IV, hal. 310.

Pada kenyataan yang ada dilapangan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda kurang ramah, cuek, kurang sopan terhadap tamuyang sedang berkunjung ke panti tersebut, sehingga tamu merasa kurang nyaman dengan perlakuan tersebut. Sehingga jika dilihat dari hasil wawancara tidaklah sesuai dengan sikap dan perilaku anak asuh tersebut. Sehingga penanaman perilaku dan karakter tersebut tak luput dari adanya peran kepengasuhan yang mendidik anak asuhnya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kekeluargaan, keteladanan dan kemandirian.

Pada dasarnya panti asuhan sangatlah menekankan anak asuhnya untuk memiliki karakter keteladanan. Karena dengan karakter keteladanan yang dimilikinya, anak asuh dapat memberikan contoh perilaku dan sikapnya kepada anak asuh lainnya yang usianya lebih muda darinya yang tentu telah sesuai dengan ajaran agama Islam yang diajarkan melalui Rasulullah SAW. Oleh karenanya, perannya menjadi pengasuh harus memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebab Islam telah mengajarkan bahwasanya setiap muslim hendaklah memiliki kualitas pribadi yang baik. Karena apabila setiap muslim mampu menjadi manusia yang baik, maka dapat dipastikan menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang.⁷¹

b. Metode kepengasuhan

⁷¹ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 128

Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam menanamkan karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda diantaranya adalah:

1) Memberikan keteladanan

Proses dalam mendidik anak perlu adanya ketelaadanan karena jika tidak adanya keteladanan dalam proses pendidikan pada anak akan sangat sulit. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat dari Allah SWT dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah SWT.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)⁷²

Pengasuh yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda memberikan contoh yang baik kepada anak asuhnya dengan berkata yang santun, menghormati tamu yang sedang berkunjung ke panti dan bagi tamu dapat berinteraksi langsung dengan anak asuh walaupun ada beberapa anak asuh yang belum dapat mencontoh perilaku pengasuh sehingga pengasuh masih gagal dalam membimbing anak asuh melalui keteladannya.

2) Memberikan nasihat

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk keimanan, membangun akhlak, mental dan sosial

⁷² Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 748

yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut berfungsi untuk menyampaikan dan menunjukkan antara hal yang baik dan hal yang buruk untuk dilakukan dalam kehidupan.⁷³

Adapun pada penerapan metode pengasuh di Panti Asuhan Sabilul Huda adalah dengan memberikan pembekalan langsung dari pak kyai dan hal itu menjadi bekal paling yang cukup kuat untuk anak-anak. Pembekalan tersebut biasa dilakukan sebelum diadakannya kajian yang mana anak-anak dibekali nasihat terlebih dahulu oleh kyai dan nasihat-nasihat penting dari kyai dan menjadikannya sebagai motivasi diri untuk berbenah kepada hal yang lebih baik lagi.

Nasihat tersebut dilakukan sebagai wujud dari kepedulian pengasuh kepada anak asuhnya agar mewujudkan ketaatan kepada Allah SWT. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan surah Ali-Imran ayat 110 yang artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman itulah yang lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran: 110)⁷⁴

3) Metode pembiasaan

⁷³ Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: katulistiwa Press, 2013), hal. 394

⁷⁴ Tim Terjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 112

Metode pembiasaan ini sangatlah penting karena dengan adanya pembiasaan anak asuh akan menjadi terlatih dan terbiasa sehingga dapat menjalankan semuanya dengan rasa nyaman dan tanpa ada paksaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku ataupun sikap melalui kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan secara menetap dan berulang-ulang sehingga tertanam dalam hati serta dapat memahaminya. Dengan pembiasaan yang baik memiliki dampak yang baik untuk anak asuh.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Imam Al-Gazali yang mengatakan bahwasannya kepribadian seseorang itu pada dasarnya timbul dari sebuah pembiasaan. Untuk itu Imam Al-Ghazali menyarankan agar pendidikan dalam membentuk akhlak seseorang diajarkan dengan cara melatih jiwa dengan pekerjaan dan tingkah laku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Pada proses penerapannya di Panti Asuhan Sabilul Huda dengan mengadakan program keagamaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan berupa shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, belajar bahasa arab, tahfidz Al-Qur'an, membaca surah Al-Kahfi setiap malam jum'at serta

⁷⁵ Abuddin Nata, *Akhlak TaSAWuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 141

mengadakan kajian akhlak. Dengan program kegiatan keagamaan itulah karakter pada anak asuh perlahan akan terbentuk melalui proses pembiasaan.

4) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan dari seseorang kepada seseorang. Pada proses penerapannya metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan sesuatu hal dengan menggunakan alat bantu yang berupa gambar dan audio visual guna memahami seseorang tersebut.⁷⁶

Adapun metode penerapan pada penerapan dilakukan dengan mengadakan kajian secara langsung oleh kyai yang ada di panti asuhan dengan memberikan ceramah, menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak asuhnya supaya dapat diterapkan dalam kehidupannya serta mengamalkannya.

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas sekumpulan tindakan sedangkan keagamaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan agama.⁷⁷ Selain itu pengertian kegiatan keagamaan berasal dari dua

⁷⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 201.

⁷⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 63.

kata dasar yaitu giat, agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁷⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya kegiatan keagamaan merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program kegiatan keagamaan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan secara terstruktur, terukur dan terkendali.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan kegiatan keagamaan

a) Shalat berjamaah

Shalat jamaah adalah kegiatan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah dilaksanakan oleh minimal 2 orang atau lebih dengan salah satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.

Pada umumnya shalat berjamaah adalah shalat fardhlu yang wajib dilaksanakan pada lima waktu.⁷⁹ Pentingnya shalat berjamaah telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat

An-Nisa ayat 102, yang berbunyi:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan

⁷⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 30

⁷⁹ Destiara Kusuma, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, Yogyakarta, Desember 2018, hal. 37

dari mereka berdiri (shalat) bersertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadap musuh). Dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu bershalatlah mereka denganmu. Dan, hendaklah mereka bersiap-siaga dan menyandang senjata”. (Q.S An-Nisa 4:102)⁸⁰

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya shalat berjamaah hukumnya wajib, karena tidak ada toleransi untuk meninggalkan shalat walaupun dalam situasi apapun.⁸¹ Shalat berjamaah bertujuan untuk mendidik anak asuh supaya disiplin dan dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Shalat jamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan kepada setiap anak asuh sebagai rasa wujud dari tanggung jawab untuk menjalankan perintah Allah dan kewajiban sebagai umat Islam.

Pada proses pelaksanaan yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda bahwasanya pengasuh telah menjalankan kewajibannya untuk mengajak serta memberikan teladan kepada anak asuh untuk shalat tepat waktu dan tidak terlambat shalat berjamaah. Sehingga pengasuh dapat

⁸⁰ Tim Terjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 166-167

⁸¹ Ditya Fatinia, Ajat Rukajat, Khald Ramadhani, Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 3, Karawang, Juli 2022, hal. 662

memberikan contoh untuk melaksanakan shalat secara tepat waktu. Namun anak asuh masih belum dapat mencontoh seperti yang pengasuh lakukan sehingga masih ada kesimpangan yang terjadi di panti asuhan.

b) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an meruakan salah satu pedman utama dan memiliki banyak keutamaan. Membaca Al-Qur'an memiliki keutaman diantaranya: Allah akan mengangkat derajatnya, memberi syafaat kepada pembacanya di hari akhir, membaca Al-qur'an hati menjadi tenang, selamat dari bencana yang terjadi di hari akhir, menjadikan banyak keberkahan dan kebaikan.⁸² Berdasarkan keutamaan membaca Al-Qur'an tersebut sehingga Panti Asuhan Sabilul Huda mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap setelah maghrib yang diikuti oleh anak asuh yang diawasi oleh pengasuh.

c) Pembelajaran bahasa arab

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, merupakan bagian dari agama dan sebagai tonggak peradaban.⁸³

Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang menjadi

⁸² Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 1 No. 4, Medan, Februari 2017, hal. 607

⁸³ Yusuf Alhamadi, *Asalibut At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, (Riyadh: Daarul Marikh Linnasyri, 1987), hlm. 4

pedoman umat Islam serta Hadits yang menjadi pedoman setelah Al-Qur'an semuanya menggunakan bahasa Arab. Selain itu juga terdapat kitab-kitab sebagai penjelas Al-Qur'an dan Hadits yang kebanyakan berbahasa Arab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari dan mendalami bahasa Arab yang memiliki hubungan dengan agama Islam.⁸⁴

Hal ini menjadi faktor penting bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab sejak dini. Mengenalkan Bahasa Arab kepada anak asuh sejak dini dapat memberikan efek positif yaitu anak asuh dapat memiliki kemampuan akademik, kelebihan intelektual, sosial, berbahasa serta anak memiliki bekal untuk memasuki dunia nyata dengan berbagai bahasa serta budaya.⁸⁵

Adanya materi atau pelajaran bahasa Arab anak asuh dibekali ilmu dasar mengenai kaidah bahasa, supaya anak memiliki basic tentang bahasa arab, meningkatkan skill berbicara anak asuh serta menumbuhkan semangat untuk mempelajari bahasa Arab.

d) Tahfidz Al-Qur'an.

⁸⁴ Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum 3, no. 1 (2015)39-56.

⁸⁵ Luthfi Ulfah Faridah, *Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Sejak Dini*, Prosiding Konferensi Bahasa Arab III, (Malang, 7 Oktober 2017)

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses mengingat sehingga dapat diucapkan dan dilafadzkan tanpa melihat Al-Qur'an dengan benar dengan tata cara tertentu secara berulang. Dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan atau perubahan secara sebagian maupun keseluruhan.⁸⁶

Selaras dengan teori tersebut Panti Asuhan Sabilul Huda mengadakan program kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam upaya untuk menambah hafalan Al-Qur'an sehingga karakter religius yang dimiliki anak asuh pun ikut meningkat. Pada proses penerapannya program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda, walaupun bukan merupakan program wajib tetapi ada beberapa anak asuh yang antusias untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. pengasuh tidak mewajibkan anak-anak untuk menghafal beberapa juz tetapi para pengasuh membebaskan kepada anak-anak untuk menghafal berapa juz karena kegiatan yang dimiliki anak-anak cukup bervariasi, akan tetapi ada beberapa anak asuh yang telah mencapai hafalan 10 juz lebih.

⁸⁶ Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, Vol. 3 No. 1, Situbondo, Oktober 2018, hal.110

e) Membaca surah Al-Kahfi

Bahwasanya membaca surah Al-Kahfi di Panti Asuhan Sabiul Huda merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari jum'at dan merupakan bentuk suatu proses pembentukan karakter religius anak asuh. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dipimpin dan dibina oleh kyai atau pemimpin panti asuhan. Kegiatan membaca surah Al-Kahfi diladakan oleh Panti Asuhan Sabilul Huda untuk menanamkan kebiasaan supaya anak asuh melaksanakan amalan yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW dan memiliki faedah menghindarkan dari fitnah dajjal. Sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitab Shahihnya dan seperti yang diterangkan dalam tafsir surah Al-Baqoroh yang artinya:

“Imam Ahmad mengatakan telah menceritakan kepada Yazid, telah menceritakan kepada kami Hammam Ibnu Abu Talhah, dari Abu Darda, Dari Nabi SAW. Yang telah bersabda: Barang siapa yang hafal sepuluh ayat dari pemulihan surah Al-Kahfi, dipelihara dari fitnah Dajjal”.⁸⁷

f) Kajian akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan baik maupun buruk tanpa

⁸⁷ Abu Fida Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Damsyiq, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Daar Al-Ghaddi Al-Jadid Cairo, 2014), hlm. 63-64

adanya pemikiran yang terjadi pada diri manusia terlebih dahulu sehingga dapat dikatakan sebagai perbuatan yang spontan dan tidak direkayasa.⁸⁸

Pada proses penerapannya kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sabilul Huda sangatlah ditekankan oleh Panti Asuhan Sabilul Huda. Sehingga pimpinan dan pengurus panti asuhan memberikan teladan yang baik dalam kegiatan kesehariannya. Bahwasanya kegiatan akhlak yang dilakukan di Panti Asuhan Sabilul Huda merupakan salah satu kegiatan untuk menanamkan karakter religius anak asuh. Dengan diadakannya kajian akhlak ini bertujuan untuk memberikan nasihat supaya anak asuh memiliki akhlak santun dan baik. Namun yang dari hasil observasi penulis mendapati bahwasanya sebagian anak asuh masih kurang memiliki akhlak yang baik dilihat dari cara memperlakukan tamunya. Sehingga hal tersebut tidaklah sesuai dengan yang dikatakan oleh pemimpin dan pengasuh panti asuhan.

g) Hafalan Hadits

Menghafal Hadits-Hadits nabi merupakan suatu bentuk kegiatan agar dapat menambah keyakinan pada

⁸⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hal. 2

diri seseorang untuk mengikuti ajaran dari Rasulullah SAW dan memudahkan seseorang untuk mengetahui Hadits yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum suatu perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pada kajian Hadits merupakan bentuk dari proses pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui secara lebih mendalam mengenai seluk beluk dari Hadits.⁸⁹

Adapun proses pelaksanaan kajian Hadits di Panti Asuhan Sabilul Huda dilaksanakan setelah isya. Dalam proses kegiatannya anak-anak diberikan materi Hadits yang kemudian akan dijelaskan oleh kyai yang ada di panti asuhan. Setelah itu anak-anak ditugaskan untuk menghafal dan menulis Hadits-Hadits tersebut lalu disetorkan kepada kyai.

h) Kajian kitab

Sama halnya dengan kajian Hadits Kajian kitab merupakan salah satu kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan oleh pengasuh dan anak asuh. Kegiatan kajian kitab ini tidak dilakukan setiap hari melainkan seminggu hanya beberapa kali saja. Adapun kitab yang diajarkan oleh panti asuhan adalah kitab Bidayatul

⁸⁹ Mafrudah, *Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negri 1 Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3 No. 1, Bantul, Mei 2019, hal. 30

Hidayah dan ta'lim muta'alim. Diadakanya kajian kitab ini memiliki tujuan agar anak-anak memiliki bekal ilmu keagamaan dan di panti asuhan ini lebih menekankan kepada kajian akhlak.

2) Pembinaan kewirausahaan (entrepreneur)

Kewirausahaan adalah sikap, mental dan jiwa seseorang yang selalu aktif dalam melakukan sebuah usaha guna meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang sedang dijalaninya. Disamping itu, kewirausahaan merupakan kemampuan yang kreatif dan inovatif sebagai dasar dan sumber daya untuk mencari peluang guna menuju sebuah kesuksesan. Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl menyatakan bahwa kewirausahaan adalah usaha kreatif untuk membangun *value* dari yang belum ada menjadi ada sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang.⁹⁰

Panti Asuhan Sabilul Huda mengadakan program bimbingan kewirausahaan yang berupa program pembudidayaan tanaman anggur dan program pembudidayaan ikan lele dan ikan nila. Adapun untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Program budidaya tanaman Anggur

⁹⁰ Nanang Durahman, Zeni Muhammad Noer, *Aplikasi Seminar Online (webiner) untuk pembinaan wirausaha baru*, Jurnal Manajemen Informatika, Vol. 6 No. 2, Tasikmalaya, September 2019., hal.112

Program budidaya tanaman anggur yang diadakan di Panti Asuhan Sabilul Huda bertujuan untuk mendidik anak asuh supaya memiliki kemampuan berkebun dan membudidayakan tanaman buah anggur. Selain itu, hasil yang didapatkan dari budidaya tanaman anggur menjadi sumber pemasukan dana guna untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda. Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini, Sehingga dengan demikian keterampilan sekaligus jiwa entrepreneurship itu akan tertanam pada diri santri.

Kewirausahaan yang diadakan di panti asuhan ini sangat penting hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak asuh yang ada di panti asuhan berasal dari pedesaan, dengan latar belakang keluarga yang tidak mampu. Harapannya, dengan keterampilan dan jiwa wirausaha yang telah diajarkan di panti asuhan dapat membekali anak asuh dimasa depan dengan skill yang mereka miliki.

b) Program budidaya ikan nila dan ikan lele

Panti Asuhan Sabilul Huda mengadakan program budidaya ikan nila dan lele ini bertujuan untuk memberikan skill atau mengasah kemampuan anak asuh agar dapat berwirausaha sejak dini. Melalui program kegiatan ini mempersiapkan anak asuh supaya menjadi manusia yang unggul, mampu bekerja mandiri serta produktif. Disamping itu program budidaya ikan nila dan lele ini guna untuk meningkatkan kesejahteraan panti.

d. Hasil penanaman karakter religius anak

Hasil yang didapatkan dari proses penanaman karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda bahwasanya anak-anak yang telah lulus dan memutuskan untuk keluar dari panti asuhan sanggup untuk menjaga sikap, mengamalkan apa yang telah diajarkan selama di panti asuhan seperti dapat menjalankan kewajiban shalat, anak asuh dapat memilih jalannya masing-masing dan berkembang berdasarkan yang diajarkan dan contohkan kepada anak asuh selama belajar dan tinggal di panti asuhan sehingga ilmu yang diajarkan sangat bermanfaat bagi anak asuh.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda

Pada proses penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda tidaklah selalu berjalan mulus, sehingga sering kali timbul faktor yang menjadi pendukung bahkan menjadi hambatan. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan membahas tentang faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pada proses penanaman karakter religius anak asuh.

a. Faktor pendorong dalam penanaman karakter religius

- 1) Kesabaran yang dimiliki para pengasuh dalam mengasuh dan membimbing anak asuh sehingga tercipta suasana kekeluargaan di panti asuhan.
- 2) Adanya kajian keIslaman dari ustadz dan ustadzah yang ada di panti asuhan guna menguatkan pondasi keIslaman pada anak.
- 3) Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengajarkan anak asuh mengaji dan mempelajari Al-Qur'an bagi yang belum bisa mengaji.
- 4) Adanya kyai yang suka rela untuk menyalurkan ilmu keIslamannya kepada anak panti asuhan.
- 5) Fasilitas buku dan kitab yang memadai untuk belajar anak asuh yang ada di panti asuhan.

- 6) Adanya fasilitas komputer yang bisa dipakai secara bersama untuk anak gunakan dalam keperluan mengerjakan tugas.
- 7) Pemberian penghargaan atau hadiah kepada anak asuh yang rajin dan tidak pernah terlambat dalam melaksanakan kegiatan di panti asuhan seperti tertib sholat berjamaah, datang ke kajian dan kegiatan lainnya dan hadiahnya berupa alat tulis atau uang saku tambahan.

b. Faktor penghambat dalam penanaman karakter religius

- 1) Kondisi anak asuh yang beragam mulai dari ada anak yang pintar bahkan ada anak yang autis selain itu, ada juga kondisi anak yang bisu dan tuli.
- 2) Latar belakang anak asuh yang beragam seperti anak dari keluarga yang broken home bahkan ada anak dari orangtua yang memiliki gangguan jiwa.
- 3) Lokasi sekolah yang beragam waktu anak-anak tersita sekolah sehingga menimbulkan perbedaan jam pulang sekolahnya.
- 4) Anak asuh yang diperbolehkan untuk membawa HP sehingga anak-anak merasa bebas untuk bermain game hingga lalai dengan kegiatan yang lebih penting.
- 5) Adanya perbedaan tingkat pemahaman serta perbedaan usia yang dimiliki oleh anak asuh.

c. Evaluasi dalam pembentukan karakter religius anak asuh

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan tentunya dibutuhkan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan dan menilai terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan salah satu proses yang ditempuh untuk bisa menilai sesuatu dengan menggunakan patokan atau acuan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹¹ Adapun untuk jenis evaluasi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga dengan melihat tahapan program yang dievaluasi serta jenis keputusan yang ditetapkan oleh lembaga.⁹² Oleh karenanya, evaluasi program pembelajaran adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan guna dapat mengumpulkan, mendeskripsikan serta menyajikan data dan informasi tentang implementasi program pembelajaran yang sedang dijalankan.

Adapun proses evaluasi program di Panti Asuhan Sabilul Huda memiliki dua tahapan. *Pertama*, evaluasi program dengan diadakannya musyawarah antar pengasuh dengan mengumpulkan seluruh anak asuh yang kurang atau sering melanggar aturan yang kemudian diberi nasihat dan huuman agak dapat berbenah dan

⁹¹ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Hasil Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hal 142.

⁹² A. P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2, Januari 2015, hal. 4.

memperbaikinya bersama-sama. *Kedua*, evaluasi program bersama dengan seluruh pengurus, pengasuh dan pimpinan panti asuhan yang diadakan setiap dua minggu sekali agar program yang ada di panti asuhan dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

Adapun hukuman yang diberikan panti asuhan kepada anak asuh yang melanggar peraturan panti asuhan adalah memiliki dua kategori diantaranya pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Sehingga dengan melihat pelanggaran tersebut pihak panti asuhan membuat peraturan berkaitan dengan hukuman yang diberikan oleh anak asuh yang melanggar dengan dua kategori hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan dengan tidak memberikan uang saku dalam sehari. Kemudian untuk pelanggaran yang berat anak asuh diberikan hukuman berupa pemotongan hari libur semester dan tidak diberi uang saku selama dua minggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan berkaitan dengan penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda Pakem, Sleman . maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam proses penanaman karakter religius pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda,

Peran pengasuh dalam proses penanaman karakter religius dengan menggunakan metode Keteladanan, Nasihat, Pembiasaan dan Ceramah. Proses pelaksanaan penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda melalui kegiatan keagamaan di antaranya: Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Bahasa Arab, membaca surah Al-Kahfi, kajian kitab, kajian Hadits.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda diantaranya:

- a. Faktor pendorongnya adalah kesabaran para pengasuh dalam membimbing, adanya kajian keIslaman guna memperkuat pondasi keimanan, diadakanya TPA bertujuan sebagai wadah untuk anak asuh belajar membaca Al-Qur'an dan kyai yang ikhlas mengabdikan untuk menyalurkan ilmunya.

- b. Faktor Penghambatnya adalah kondisi anak asuh yang beragam sesuai dengan kondisi anak yang berbeda, latar belakang anak asuh yang beragam, perbedaan jenjang pendidikan dan perbedaan sekolah, diperbolehkan membawa HP, adanya perbedaan tingkat pemahaman dan perbedaan usia.
3. Penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada anak asuh dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda diantaranya:

Penghargaannya, hadiah berupa alat tulis dan tambahan uang saku. Hukumannya, hukuman ringan berupa tidak diberi uang saku selama sehari dan hukuman beratnya berupa pengurangan hari libur semester.

B. Saran

1. Kepada Kepala Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman untuk lebih memperhatikan kondisi pengasuh supaya lebih baik dalam pengasuhannya serta memberikan pelatihan kepengasuhan untuk menambah wawasan dan ilmu dalam mengasuh anak asuh di panti asuhan, anak asuh supaya memiliki karakter religius yang baik dan kepengurusan yang ada di panti asuhan supaya lebih teratur dan dapat tercipta karakter religius yang diharapkan.
2. Kepada para pengasuh, lebih meningkatkan lagi perannya sebagai fasilitator supaya anak asuh dapat mencapai karakter religius yang

diharapkan dengan baik dan pemantauan terhadap strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius di panti asuhan serta meningkatkan lagi pola pengasuhanya terlebih dalam kedisiplinan anak asuh.

3. Kepada para anak asuh, menerapkan apa saja yang telah di peroleh selama di panti asuhan terkait dengan kegiatan pembinaan karakter religius dan pembelajaran keagamaan yang telah diajarkan oleh pengasuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Damsyiq, Abu Fida Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Daar Al-Ghaddi Al-Jadid Cairo.
- Alhamadi, Yusuf. 1987. *Asalibut At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*. Riyadh: Daarul Marikh Linnasyri.
- Ambami, Khusna Nadhifatul. 2017. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Ikhlas Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Andriani, Asna. 2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'allum*, (V) 3: 1
- Asuh (On-line), tersedia di <https://www.kamusbesar.com/anak-asuh>. (28 September 2022).
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed. IV.
- Durahman, N., Zeni, M. 2019. Aplikasi Seminar Online (webiner) untuk pembinaan wirausaha baru, *Jurnal Manajemen Informatika*, (V) 6: 2
- Faridah, Luthfi Ulfah. 2017. *Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Sejak Dini*. Malang: Prosiding Konferensi Bahasa Arab III.
- Fatinia, D., Ajat R., Khald R. 2022. Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (V) 4: 3
- Hikmah, Barokatun. 2020. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi*. Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Hukul, Kasim, dkk. 2019. Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, *Jurnal Kuttab*. I (1). Ambon.
- Ilyas, Yunhar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Iqbal, Muhammad. 2016. *Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Alltihadiah Medan*. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Ishak., M., Syafaruddin, Masganti. 2017. Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, (V) 1: 4
- Istiqomah, Fatkhatul. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Jamaludin. 2020. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro
- Kusuma, Destiara. 2018. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, (V) 2: 4
- Mafrudah. 2019. Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. (V) 3: 1
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munthe, A. P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (V) 2: 4.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musthofa, Ibnu. 1993. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Bandung: Mizan
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak TaSAWuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurkhotim, Siti. 2019. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak
- Priyanto, Didik. 2017. *Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rohmatillah, S., Munif S. 2018. Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (V) 3: 1
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, J. & Anggito, A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publiher.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholikhah, Zumrotun Nafsus. 2022. *Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggebang Benjang Gresik*. Skripsi. Gresik: IAIN Kudus.
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Hasil Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofyan, Ma'rif. 2019. *Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Mamiyah Al- Itihaddiyah Medan*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Terjemah Al-Qur'an UUI. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UUI Press.
- Triantoro, Safira. 2015. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ulwah, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Katulistiwa Press
- UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Daftar pertanyaan kepada pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda

Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : Bapak Prawoto Agung
Jabatan : Pimpinan Panti Asuhan
Waktu : 12.00 – Selesai
Hari/Tanggal : Selasa, 08 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan didirikannya Panti Asuhan Sabilul Huda dan siapa pendirinya?	Didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Sigit
2	Apa yang melatarbelakangi berdirinya panti asuhan ini?	Karena begitu perhatiannya pak sigit kepada anak-anak yang kurang mampu bahkan putus sekolah.
3	Bagaimana sejarah singkat berdirinya panti asuhan ini?	Berdirinya panti asuhan ini berawal dari pak Sigit Hidayat Nuri yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang kemudian kepengen untuk sekolah yang tinggi dan sukses dengan perjuangannya beliau bisa masuk dan belajar di perguruan tinggi UGM Teknik Mesin kemudian setelah selesai dan lulus beliau mendaftar kerja di perusahaan kilang minyak di Pambesi yang mana disana beliau mendapatkan gaji yang luar biasa tetapi kemudian beliau berfikir kalau beliau tetap kerja di kilang minyak itu berarti artinya yang

		<p>sukses hanya saya sendiri sehingga beliau berfikiran dan memiliki keinginan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu, yang memiliki latar belakang seperti beliau dulu sehingga kemudian beliau mendirikan panti asuhan ini untuk menampung anak-anak yang ingin sekolah, pintar dan ingin belajar dengan tidak ada biaya.</p>
4	<p>Bagaimana perkembangan panti asuhan dari sejak berdirinya sampai saat ini?</p>	<p>Seperti yang mbaknya lihat, dulu kita hanya memiliki satu gedung ini saja hanya kecil dan dulu awal merintisnya hanya memiliki luas sekitar 200 meter per segi namun seiring bertambahnya tahun tambah lagi 200 kemudian tambah lagi 4000. Ada 500 meter kalau secara bangunan fisik ya kalau untuk anak-anak yang sudah kita luluskan sejak tahun 2000 itu sudah banyak sekali ada yang menjadi kyai ada yang bekerja dan lain sebagainya.</p>
5	<p>Sudah berapa kali panti asuhan ini berganti pemimpin?</p>	<p>Sudah dua kali berganti pemimpin panti.</p>
6	<p>Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pemimpin di panti asuhan ini?</p>	<p>Sejak tahun 2010</p>
7	<p>Bagaimana cara mengelola anak asuh di panti asuhan ini?</p>	<p>Kita menggunakan sistem estafet jadi anak-anak yang berjumlah 90 an ini kalau kita</p>
8	<p>Bagaimana pola pengkaderan yang</p>	<p>Kalau saya pola pengkaderanya itu tidak ada bedanya dengan panti asuhan yang lain</p>

	dilakukan di panti asuhan ini?	mungkin bedanya hanya satu, kalau kita mengajari anak-anak itu tidak hanya sekedar ngomong namun kita juga memberikan contoh seperti yang Rasulullah contohkan kepada kita jadi disini
9	Dari mana sumber pendanaan segala kegiatan yang ada di panti asuhan ini?	Ada dua sumber pendanaan yang pertama dari hasil usaha sendiri (usaha kebun anggur dan pengelolaan susu segar) dan yang kedua dari pengalangan dana serta donasi.



Lampiran 2

- B. Daftar pertanyaan terkait peranan pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Yogyakarta dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan kepada pemimpin Panti Asuhan Sabilul Huda.

Transkrip Wawancara 2

Nama Informan : Bapak. Prawoto Agung
Jabatan : Pimpinan Panti Asuhan
Waktu : 13.00 – Selesai
Hari/Tanggal : Selasa, 08 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana struktur organisasi dan apa saja tugas dari masing-masing pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Kalau kita lebih ke salafi jadi kita tidak terlalu terpaut dengan struktur organisasi yang ada. Jadi disini kalau dalam panti pimpinannya saya sendiri pak agung, kemudian ada bendahara yaitu istri saya sendiri bu yayuk kemudian nanti dibantu oleh beberapa pengasuh lainnya ada yang sie pembangunan, kemudian ada yang mengurus masalah perawatan fasilitas pondok, sarana prasarana kemudian juga ada yang mengurus pendidikan anak seperti masalah tenaga pengajarnya dan pengajaran disini ada dua yaitu, pengajaran agama dan kewirausahaan itu yang merupakan garis besarnya kalau untuk struktur lengkapnya nanti bisa dimintakan kepada pengurus pondoknya. Namun prakterknya kita semuanya bersama sama negurus pondok jadi tidak hanya terpaut oleh

		struktur organisasinya jadi kita saling membantu satu sama lain.
2	Berapa jumlah pengasuh yang ada di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Kalau untuk pengasuh utamanya itu ada tiga keluarga yang terdiri dari suami dan istri kemudian juga dibantu oleh pengurus dari santri senior yang berjumlah 3 keluarga yang terdiri juga dari suami dan istri dan dibantu oleh santri-santri senior juga.
3	Berapa jumlah anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Sabilul Huda ?	Kurang lebih sekitar 90 an mbak.
4	Siapa sajakah yang berhak tinggal di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Hanya untuk keluarga miskin, tidak mampu, anak yatim maupun piyatu.
5	Apa definisi karakter religius menurut Panti Asuhan Sabilul Huda?	Kalau karakter religius dalam islam itu yang namanya Islam, iman dan ihsan jadi kita tidak perlu melihat dan membedakan bentuk fisiknya itu seperti apa, entah itu mau jadi petani, pedagang, pegawai dan lain sebagainya itu merupakan keinginan dan passion masing-masing tetapi yang terpenting adalah iman itu ada di hati dan mereka itu mengamalkannya kalau kita sederhana semampu yang kita lakukan itu saja sederhananya.
6	Seberapa penting penanaman karakter religius pada anak asuh?	Yang namanya iman itu kan hidup mati kita ya, kita hidup itu menyembah kepada Allah jadi penanaman karakter religius merupakan hal yang utama terutama hal tentang iman dan akhlak.

7	<p>Metode apa yang bapak terapkan di Panti Asuhan Sabilul Huda dalam membentuk karakter religius anak asuh?</p>	<p>Ada dua ya mbak,disini cara atau metode mendidiknya yang pertama ,dengan kekeluargaan jadi anak-anak kita anggap selain kita anggap murid juga kita anggap sebagai anak sendiri juga kita anggap seperti teman kita sendiri atau sahabat kita sendiri. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya bahwasanya para sahabatnya itu merupakan murid beliau hanya saja Rasulullah menganggapnya sebagai sahabatnya.jadi kita harus bisa meletakkan kapan waktu kita harus mendidik dan kapan waktu untuk ngobrol bersama anak-anak.</p> <p>Yang kedua, ini yang hilang dari kebanyakan panti asuhan atau pondok pesantren, rumah-rumah dakwah, rumah-rumah hafidz mereka meninggalkan yang namanya suri tauladan kalau kita mungkin tidak banyak menuntut anak-anak mungkin harus begini-begini tidak tapi kalau ingin bertanya bagaimana cara mendidiknya maka ikuti saja aktivitas ustadz-ustadzah disini karna semuanya ini utuk dakwah ya, supaya anak-anak disini melihat karna anak-anak itu kan tidak perlu diajari secara teori atau nasihat tetapi melihat dengan wawasan bagaiman adab dan sikap kita terhadap anak-anak sehingga mereka akhirnya hormat dan respek.ya karna pengorbanan kita terhadap anak-anak itu bener-bener jadi kita tidak harus menuntut harus seperti ini atau itu jadi cuman seperti itu sih mbak.</p>
---	---	---

8	Bagaimana strategi yang bapak terapkan dalam penerapan metode tersebut?	Iya tadi itu seperti yang bapak jelaskan sebelumnya, dengan suri tauladan.
9	Bagaimana strategi bapak dalam memotivasi pengurus panti asuhan dalam mewujudkan moel pendidikan karakter reigius?	Sama juga dengan suri tauladan
10	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sabilul Huda?	kalau kita disini ada beberapa materi ya pertama hafalan qur'an, hafalan Hadits dan bahasa arab kemudian kita juga ada materi berkaitan tentang penanaman akhlak.
11	Apa saja kendala yang dialami ketika kegiatan tersebut berjalan?	<p>Kalau kendala itu kan bukanlah suatu halangan kalau kita melihat yang namanya kendala atau masalah itu adalah Allah memberikan suatu ujian supaya kita itu bisa lebih pintar lagi, jadi kalau menurut kita itu adalah cara mendidik Allah untuk kita jadi lebih pintar kemudian jadi lebih paham dan jadi imanya itu bertambah. Kalau kita kendalanya tidak tepat sehingga kita lalui saja dengan sabar dan syukur.</p> <p>Kalau untuk kendala kegiatan kalau sekolah itu pelajaranya banyak sehingga anak-anak tersita waktunya disekolah dan beda-beda juga untuk waktu pulangnyanya. Kemudian anak kuliah yang terkadang waktunya dari pagi sampai sore jadi itu kalau menurut saya bukan</p>

		halangan itu cuman kita harus memberi kemasan yang berbeda saja karna kan juga sekolah itu penting untuk anak-anak jadi mungkin cuman itu saja.
12	Apa program unggulan yang ada di Pantu Asuhan Sabilul Huda untuk menunjang proses penanaman karakter religius anak asuh?	Kajian rutin tiap hari sih mbak karna kita juga menekankan di kewirausahaan juga. Jadi kita lebih mengunggulkan budidaya tanaman anggur dan budidaya ikan hias. Jadi anak-anak malah lebih tertarik ke wirausaha mbak ya sesuai minat mereka mbak yang penting kita sudah memberikan wadah untuk anak-anak supaya menekuni minat dan bakatnya masing-masing karena juga budidaya ikan hias sangat menguntungkan anak-anak dan malah menjadi sumber untuk meningkatkan pemasukan pantu asuhan juga malah jadi hiburan buat anak-anak ketika mereka pulang sekolah atau di hari libur.
13	Apa pentingnya pendidikan karakter religius untuk diterapkan di Pantu Asuhan Sabilul Huda?	Sangat penting karena untuk menanamkan jiwa atau karakter yang baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.
14	Siapa yang sangat berperan dalam proses penanaman karakter religius di Pantu Asuhan Sabilul Huda?	Ya semua warga Sabilul Huda
15	Kegiatan keagamaan apa saja yang terdapat di Pantu	Ya ada kajian lebih di prioritaskan, tadarus Al-Qur'an, ceramah juga shalat berjamaah.

	Asuhan Sabilul Huda dalam meanamkan karakter religius anak asuh?	
16	Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami panti asuhan dalam proses penanaman karakter religius anak asuh?	<p>Saya kira hampir secara umum sama ya, jadi latar belakang anak-anak itu bermacam-macam sehingga ketika kita mendidik itu kalau latar belakangnya sudah baik itu mungkin ketika tidak didik aja pun akhlak mereka akan tetap baik tetapi kebanyakan dari kita itu kalau disekolah umum itu bahasanya mereka itu mendidik dari nol sampai plus ya, nol karena karakter mereka masih netral kalau kita itu disini lebih banyak mendidik anak-anak dari negatif kita jadikan ke nol karena akhlaknya banyak yang kurang pas jadi ini bukan kendala ya namun ini salah satu sistem pendidikan kita itu seperti itu, Karna ketika pondok atau panti asuhan lain sudah tidak mau menerima atau kebanyakan pondok ketika anak asuh sudah melakukan kesalahan yang fatal maka sanksinya harus keluar jadi kita itu harus menerima anak-anak yang seperti itu untuk kita didik semampu kita selama anak itu juga mau untuk didik jadi lebih baik.</p> <p>Mungkin cara mendidik anak asuh satu dengan yang lainnya itu berbeda mbak, karena ada anak yang pintar juga ada anak yang autis ada anak yang bisu dan tuli nah itu banyak lagi juga untuk masalah-masalahnya dan dari berbagai latar belakang seperti dari keluarga</p>

		<p>yang broken home bahkan ada yang dari orang tua yang memiliki gangguan jiwa jadi itulah dinamika salah satu keindahan dalam mendidik jadi intinya tiap anak tidak bisa disama ratakan atau klasikal.</p> <p>Kalau untuk faktor pendukungnya Mungkin mbaknya juga bisa melihat disini fasilitas buku, kitab sangat memadahi begitu juga komputer untuk anak-anak menggunakan untuk keperluan tuga sataupun belajar agama lewat kajian-kajian youtube atau bisa mencari di goggle.</p>
17	<p>Bagaimana hasil dari penanaman karakter religius yang telah dibentuk oleh Panti Asuhan Sabilul Huda?</p>	<p>Kalau itu kan yang memberi petunjuk Allah semata, kita hanya bisa berusaha ya jadi ada yang berhasil, sukses tapi tujuan kita adalah tetap berupaya untuk selalu menegakan atau menyebarkan syiar' agama baik itu untuk diri kita sendiri, anak-anak, orang tua sebisa yang kita lakukan dengan usaha yang maksimal juga.</p>
18	<p>Bagaimana lulusan dari Panti Asuhan Sabilul Huda setelah lulus dari pendidikan yang telah diterapkan?</p>	<p>Alhamdulillah sejauh pemantauanya anak-anak bisa memilih jalanya masing-masing dan bisa berkembang sesuai dengan yang kita ajarkan dan contohkan kepada anak asuh selama mereka belajar dan tinggal disini sehingga ilmu yang kita ajarkan bermanfaat untuk kehidupan anak asuh dimasa depan.</p>

Lampiran 3

- C. Daftar pertanyaan peranan pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Yogyakarta dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan untuk pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda.

Transkrip Wawancara 3

Nama Informan : Ibu Hirni Indra
Jabatan : Pengurus/Pengasuh Panti
Waktu : 15.00 – Selesai.
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/Ibu masuk menjadi pengurus/pengasuh di Panti Asuhan ini?	Sejak awal berdirinya pondok ini. Pada tahun 2007
2	Apa yang melatar belakangi dan memotivasi anda menjadi pengurus/pengasuh di Panti Asuhan ini?	Karna ikut suami jadi mengalir saja mengikuti arus.
3	Jenis kegiatan keagamaan apa yang diberikan panti asuhan terhadap anak asuh?	Ngaji dan kajian-kajian seperti kajian tafsir, Hadits dan bahasa arab.
4	Bagaimana hubungan bapak/Ibu sebagai pengurus/pengasuh terhadap anak asuh?	Sebagai orang tua
5	Bagaimana bapak/Ibu mencoba mengawasi anak asuh baik di lingkungan panti	Dibantu dengan santri senior dan pengurus lainnya dan kita memantau anak-anak layaknya seperti orang tua pada umumnya.

	maupun diluar dalam kehidupan sehari-hari?	
6	Bagaimana cara bapak/Ibu diterapkan dalam rangka membimbing dan membina anak asuh?	Kita sebagai hubungan antara anak dan orang tua saja jadi bukan sebagai atau sekedar pengasuh atau anak asuh saja tapi kita disini menganggap seperti anak sendiri serta kita menjadi orang tua bagi mereka.kalau nakal ya dimarahin jadi semuanya sama
7	Apakah ada hukuman atau sanksi bagi anak yang melanggar peraturan?	Ada, biasanya anak-anak tidak mendapatkan uang saku bagi anak-anak yang masih kecil dan dihukum tidak boleh main.
8	Bagaimana jika ada anak yang tidak mentaati atau menyimpang dari peraturan?	Diberi sanksi
9	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius anak asuh?	Nasihat, hubungan orang tua dan anak serta memberikan bimbingan seperti contohnya membiasakan anak untuk shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an
10	Bagaimana cara bapak/Ibu memberikan contoh kepada anak-anak asuh agar apa yang anda ajarkan sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan contoh oleh anak asuh?	Ya kita dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh yang baik sehingga mereka bisa meniru kebiasaan baik yang telah kita lakukan
11	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kegiatan keagamaan dalam upaya	Lewat ngaji, tadarus, kajian-kajian.

	penanaman karakter religius anak asuh?	
12	Bagaimana proses bimbingan kegiatan keagamaan anak asuh di panti asuhan?	Secara klasikal misalkan setelah shalat nanti biasanya ada kajian.
13	Apa saja bentuk-bentuk bimbingan keagamaan/kegiatan panti asuhan dalam proses penanaman karakter anak asuh?	Ngaji, kajian, hafalan Hadits arbain tetapi kalau Al-Qur'an kita tidak memberan patokan harus hafal sekian gitu karna anak-anak berbeda beda kegiatan sekolah jadi kita tidak memberatkan mereka dan menargetkan jadi semampunya anak saja.
14	Apakah ada program khusus yang pengasuh terapkan pada kegiatan keagamaan dalam proses penanaman karakter anak asuh?	Tidak ada program khusus disini mbak namun kalau kegiatan rutinya ada seperti, membaca surah Al-Kahfi setiap hari jum'at, kajian rutin seperti mengkaji kitab Ta'lim Muta'alim, Bidayatul Hidayah dan akhlak mbak.
15	Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan dalam proses penanaman karakter religius anak asuh?	Iya shalatnya jadi tertib, adabnya lebih terjaga entah itu adab terhadap orang lain, teman, orang tua kemudian adab anak-anak ketika disekolah diharapkan tidak nakal, nurut dengan gurunya.
16	Bagaimana upaya pengasuh dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan?	Biasanya kita rapatkan dengan pengasuh lainnya dan kita ajak untuk dinasihati.
17	Masalah apa saja yang dialami anak asuh selama anda menjadi fasilitator atau	Berkaitan dengan kedisiplinan tentang bangun tidur pagi, waktunya makan malam dan berangkat sekoah suka telat.

	mengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan?	
18	Faktor penghambat apa saja dalam proses penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Paling cuman masalah anak nurut atau tidaknya tapi insyaAllah selama ini tidak ada hambatan.
19	Faktor pendukung apa saja dalam proses penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Suami yang latar belakangnya anak pesantren dan basic keluarga juga kebanyakan anak pesantren jadi semua diurus keluarga baik yang ngasuh bahkan yang ngajar ngaji semuanya dari keluarga sendiri.
20	Bagaimana hasil dari proses penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan dengan metode yang telah digunakan di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Alhamdulillah kebanyakan anak-anak yang lulus atau keluar dari sini baik-baik bisa menjaga sikap dan mereka insyaAllah mengamalkan apa yang telah kami ajarkan selama anak-anak masih disini, mereka insyaAllah bisa menjaga shalatnya.

Transkrip Wawancara 4

Nama Informan : Atani Rusyda
 Jabatan : Pengasuh / Pengurus
 Waktu : 17.00-Isya
 Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Sejak kapan bapak/Ibu masuk menjadi pengurus/pengasuh di Panti Asuhan ini?	Sejak tahun 2014 jadi kalau sampai saat ini sudah 7 tahun mengabdikan.
2	Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi anda menjadi pengurus/pengasuh di Panti Asuhan ini?	Motivasinya simpel karena saya ngikut suami karena suami juga tinggal disini jadi dari dulu juga seneng sama anak-anak, seneng berbaur sama anak-anak.
3	Jenis kegiatan keagamaan apa yang diberikan panti asuhan terhadap anak asuh?	Ngaji Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Hadits. Tahfidz (disesuaikan minat anak masing-masing)
4	Bagaimana hubungan bapak/Ibu sebagai pengurus/pengasuh terhadap anak asuh?	Saya seperti kakak bagi mereka anak-anak
5	Bagaimana bapak/Ibu mencoba mengawasi anak asuh baik di lingkungan panti maupun diluar dalam kehidupan sehari-hari?	Lebih mengingatkan anak-anak seperti contohnya ketika waktunya makan siang anak-anak diingatkan supaya tidak main sebelum makan siang
6	Bagaimana cara bapak/Ibu diterapkan dalam rangka membimbing dan membina anak asuh?	Kalau saya lebih mengarahkan contohnya dalam hal piket saya lebih mengingatkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab untuk piket dihari itu.
7	Apakah ada hukuman atau sanksi bagi anak yang melanggar peraturan?	Biasanya ada namun jika melanggarnya sangat fatal maka sanksinya dipotong untuk hari kepulangan anak-anak seperti libur semester dipotong harinya pulang lebih terlambat

		dibandingkan dengan teman-teman yang lain, jam memakai hp nya juga dikurangi.
8	Bagaimana jika ada anak yang tidak mentaati atau menyimpang dari peraturan?	Dinasihati namun jika masih susah dikasih tau kita rapatkan bersama pengurus yang lainnya.
9	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius anak asuh?	Nasihat dan memberi contoh yang baik.
10	Bagaimana cara bapak/Ibu memberikan contoh kepada anak-anak asuh agar apa yang anda ajarkan sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan contoh oleh anak asuh?	Diarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak jadi tidak hanya menyuruh atau nasihat yang baik tapi kita juga memberi contoh dan membantu mereka serta mengajak mereka jadi anak ketika saya ingatkan juga bukan bermaksud untuk menyinggung karna hati anak-anak juga sensitif sehingga lebih ke memberi contoh dan mengajari mereka hal yang baik.
11	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kegiatan keagamaan dalam upaya penanaman karakter religius anak asuh?	Memberikan pembekalan langsung dari pak kyai jadi itu termasuk bekal paling kuat untuk anak-anak seperti sebelum diadakan kajian anak-anak dibekali nasihat terlebih dahulu oleh kyai dan nasihat-nasihat penting dari kyai menjadikan nasihat atau motivasi diri untuk berbenah kepada hal yang lebih baik.
12	Bagaimana proses bimbingan kegiatan	Seperti ketika ada kegiatan hafalan Hadits anak -anak dikasih materinya dan dijelaskan setelah itu anak-anak disuruh nulis Hadits

	keagamaan anak asuh di panti asuhan?	kemudian dikasih tugas untuk ngehafalin Hadits dan artinya dan disetorkan pada saat itu juga dan contoh lainnya ketika waktu shalat tiba anak anak disuruh untuk segera mengambil air wudhlu dan melaksanakan shalat berjamaah, ketika waktunya kajian anak-anak disuruh cepat buat kumpul soalnya kyai disini datangnya awal jadi kalau anak –anak terlambatkan juga memperlambat waktu juga mbak.
13	Apa saja bentuk-bentuk bimbingan keagamaan/kegiatan panti asuhan dalam proses penanaman karakter anak asuh?	Kajian tentang Hadits, akhlak dan nasihat dan pembahasan tentang bidayatul bidayah yang mencakup tentang semuanya atau tentang akhlak dan sikap.
14	Apakah ada program khusus yang pengasuh terapkan pada kegiatan keagamaan dalam proses penanaman karakter anak asuh?	Tidak ada karna kami disini lebih membiarkan anak untuk memiliki skill karna anak anak jika dipaksa mereka tidak bisa sehingga mereka lebih suka untu berwirausaha dan berkebun (buah anggur) adi programnya lebih mengikuti minat dan bakat anak sehingga kami tidak ada program khusus.
15	Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan dalam proses penanaman karakter religius anak asuh?	Lebih banyak harus diingatkan tentang waktu shalat

16	Bagaimana upaya pengasuh dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan?	Mengevaluasi dan dikumpulkan semuanya mana yang kurang dan mana yang harus diperbaiki bersama-sama.
17	Masalah apa saja yang dialami anak asuh selama anda menjadi fasilitator atau mengasuh dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Untuk yang anak kecil masih susah untuk diajak shalat jadi harus beberapa kali ditegur baru berangkat untuk shalat. Untuk yang sudah besar masih kurang disiplin tentang piketnya.
18	Faktor penghambat apa saja dalam proses penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Mungkin penghambatnya peraturan tidak bisa disama ratakan karena juga kan disini ada yang masih balita dan anak-anak dibawah umur juga butuh waktu yang lebih banyak untuk bermain sehingga kami tidak bisa membuat peraturan yang sama sekaligus untuk anak balita disamakan dengan yang lebih besar.
19	Faktor pendukung apa saja dalam proses penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Adanya kajian-kajian, ada TPA, adanya kyai juga menjadi faktor pendukung bagi kami karena juga kami belum mampu untuk membayar ustadz barang sedikitpun sehingga kami bersyukur ada kyai yang suka rela untuk menyalurkan ilmunya kepanti ini dan juga

		kitab-kitab yang memadahi untuk belajar anak asuh disini.
20	Bagaimana hasil dari proses penanaman karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan dengan metode yang telah digunakan di Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman?	Alhamdulillah ketika kami lihat output anak yang sudah lulus ketika anak itu suka atau minat dengan program tahfidz setidaknya sudah mampu menghafal 8 juz kemudian untuk anak yang minatnya berkebun juga berhasil bisa berkebun sendiri ketika sudah keluar dari sini jadi itu lebih ke prosesnya saja mbak proses ke anaknya itu mau jadi apa karena urusan hasil itu belakangan yang penting anak itu sudah mau untuk berproses

Lampiran 4

- D. Daftar pertanyaan mengenai peranan pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda Sleman Yogyakarta dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di panti asuhan untuk anak asuh Panti Asuhan Sabilul Huda.

Transkrip Wawancara 5

Nama Informan : Asriyatun
Jabatan : Anak asuh kelas 12
Waktu : 19.00-Selesai
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan adik masuk Panti Asuhan Sabilul Huda?	Tahun 2020 mbak
2	Siapa yang menitipkan adik di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Mas nya atau kakaknya
3	Bagaimana perasaan adik ketika baru pertama kali datang dan tinggal di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Awalnya tidak betah tetapi lama-lama betah karena banyak temen. Dulu saya sering merasa tidak betah karena jauh dari kedua orang tua.
4	Berapa lama waktu yang adik butuhkan untuk penyesuaian di lingkungan panti asuhan?	Enggak lama karena sebelumnya juga pernah mondok.
5	Menurut perasaan adik lebih enak tinggal di rumah atau di panti asuhan?	Sama aja, cuman kalau dipondok itu banyak temen-temenya.
6	Siapa yang mendorong adik untuk tinggal di panti asuhan ini?	Kakaknya, krea waktu itu setelah lulus SMP di pondok kakak nyuruh masuk panti asuhan dijogja saja.

7	Bagaimana perasaannya ketika mengikuti kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Perasannya senang, enak dan tidak terbebani.
8	Apakah adik pernah melanggar atau melakukan kesalahan oleh tata tertib di panti?	Pernah melanggar, yaitu terlambat shalat dan terlambat bangun pagi sehingga terlambat juga berangkat sekolahnya.
9	Perubahan apa saja yang adik rasakan setelah beberapa waktu mengikuti kegiatan keagamaan di panti?	Jadi lebih mengetahui tentang yang baik dan buruk dan jadi bisa lebih memperbaiki diri. dan kalau liburan sudah tidak diingatkan lagi tentang shalatnya jadi kesadaran diri.
10	Apa saja hikmah yang adik dapatkan setelah mengikuti kegiatan terutama kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Shalat menjadi disiplin dan jadi lebih tau dan banyak ilmu agama yang didapatkan.
11	Perbedaan apa saja yang adik rasakan sebelum dan setelah tinggal di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Dulu mungkin kalau mau shalat harus dieyel-eyel dulu sama orang tua tetapi sekarang sudah besar jadi sadar bahwasanya shalat itu perlu dan wajib harus dikerjakan dan kalau sama orang tua jadi lebih hormat.
12	Materi apa saja yang diberikan kepada pengasuh atau pengurus dalam proses penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Kalau bahasa arab tentang fiil, isim, dan kosa kata sama tafsir tentang bidayatul bidayah sama Hadits arbain juga.

13	Bagaimana tanggapan adik mengenai kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Lebih ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan seperti kadang ada kajian juga seringnya kosong nggak ada kajian.
14	Faktor pendukung apa saja yang memudahkan adik dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Fasilitasnya lumayan, banyak temennya, adanya pengasuh yang baik yang suka ngarahin dan nyemangatin.
15	Hambatan apa saja yang adik alami ketika mengikuti proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Tidak ada hambatan mbak selama ini.

Transkrip Wawancara 6

Nama Informan : Anisa Rahmadanti
 Jabatan : Anak asuh kelas 9 SMP
 Waktu : 20.00 - Selesai
 Hari/Tanggal : Jum'at, 12 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan adik masuk Panti Asuhan Sabilul Huda?	Sejak kelas 5 SD, berarti dari tahun 2018 mbak
2	Siapa yang menitipkan adik di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Yang menitipkan aku di panti asuhan, orang tuaku mbak.
3	Bagaimana perasaan adik ketika baru pertama kali datang	Seneng tapi kadang-kadang kangen sama bapak ibu.

	dan tinggal di Pantu Asuhan Sabilul Huda?	
4	Berapa lama waktu yang adik butuhkan untuk penyesuaian di lingkungan pantu asuhan?	Enggak lama sih soalnya disini banyak temen-temen.
5	Menurut perasaan adik lebih enak tinggal di rumah atau di pantu asuhan?	Iya seneng di pantu tapi kadang juga kangen sama orang tua.
6	Siapa yang mendorong adik untuk tinggal di pantu asuhan ini?	Pengen sendiri mbak soalnya kakak juga ada disini.
7	Bagaimana perasaannya ketika mengikuti kegiatan keagamaan di pantu asuhan?	Alhamdulillah seneng mbak dan tidak terpaksa.
8	Apakah adik pernah melanggar atau melakukan kesalahan oleh tata tertib di pantu?	Pernah, ya mungkin telat shalat sama terlambat datang kajian.
9	Perubahan apa saja yang adik rasakan setelah beberapa waktu mengikuti kegiatan keagamaan di pantu?	Shalatnya jadi tidak bolong-bolong dan bisa membedakan antara yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika akan melakukan sesuatu.
10	Apa saja hikmah yang adik dapatkan setelah mengikuti kegiatan terutama kegiatan keagamaan di pantu asuhan?	Mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan lebih paham tentang agama dari sebelum-sebelumnya.
11	Perbedaan apa saja yang adik rasakan sebelum dan setelah tinggal di Pantu Asuhan Sabilul Huda?	Jika sebelum di pantu kadang suka bolong-bolong shalatnya ngajinya juga jarang tapi ketika sudah di pantu shalat sudah mulai tertib dan sering mengaji

		dan hafalan Hadits sama surah-surah pendek.
12	Materi apa saja yang diberikan kepada pengasuh atau pengurus dalam proses penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Biasanya kajian fiqih, Hadits, bahasa Arab, ceramah dari kyai setelah maghrib dan tadarus setelah subuh.
13	Bagaimana tanggapan adik mengenai kegiatan keagamaan di panti asuhan?	Alhamdulillah seneng mbak, tapi kadang kalau dari sekolah sudah banyak kegiatan jadi lemes ikut kegiatan pondoknya.
14	Faktor pendukung apa saja yang memudahkan adik dalam proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Banyak temennya jadi sama-sama belajar juga.
15	Hambatan apa saja yang adik alami ketika mengikuti proses penanaman karakter religius anak asuh pada kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda?	Mungkin tidak ada mbak, kadang malas saja hambatanya

Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan



Wawancara bersama Bu Ira selaku pengasuh Panti Asuhan Sabilul Huda



Buka bersama anak asuh dengan pengasuh



Kegiatan mendengarkan ceramah dari Kyai setelah maghrib



Shalat Maghrib berjamaah dengan anak asuh



Foro bersama Anak Asuh Panti Asuhan Sabilul Huda setelah wawancara



Foto bersama Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda



Penggunaan Fasilitas Komputer anak asuh untuk belajar — Fasilitas kitab dan buku





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jalan Sekeloa Timur No. 101, Yogyakarta 55181
Telp. (0271) 844444 ext. 4011
F. (0271) 844444
E. ia@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

Nomor : 1348/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2022
Hal : **izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Oktober 2022 M
28 Rabiul Awal 1444 H

Kepada : Yth. Pimpinan Panti Asuhan Sabilul Huda
Jl. Kalitirang Km.17 No.64 Rt/Rw. 46, Pakembinangun
Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : IKA NUR LATHIFAH
No. Mahasiswa : 18422065
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peranan Pengasuh dalam Proses Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Asmuni, MA

Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUSENI INDIRA

Jabatan : Pengurus / Pengasuh Panti Asuhan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ika Nur Lathifah

NIM : 18422065

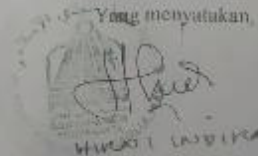
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Sabilul Huda, Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan Skripsi yang berjudul "Peran Pengasuh dalam Proses Penanaman Karakter Religius Anak Asuh pada Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Sabilul Huda, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,



HUSENI INDIRA

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6**DAFTAR SANTRIWATI DI PANTI ASUHAN SABILUL HUDA**

No.	Nama Santriwati	Usia/Tingkat Pendidikan/Status	Tempat, Tanggal Lahir
1	Sarah Koesdyah Sabilulhuda	Bayi	Sleman, 03 Sept. 2022
2	Abonangka Oriana Friscanara	Bayi	Gunung Kidul, 05 Maret 2021
3	Salma Aiza Qurrota A'yun (as)	Bayi	Sleman, 17 Januari 2021
4	Adzkiya Siwi Muthmainna (as)	4/PAUD	Sleman, 14 Nov. 2018
5	Ameera Shanum Assyalima Biki(as)	5/TK	Temanggung, 03 Agust. 2016
6	Chusna Rosyidatu Rahmah (as)	5/TK	Sleman, 12 Mei 2016
7	Athaya Tsani Maheswari (as)	8/SD	Sleman, 14 agust 2013
8	Nurul Hafidza Dwiana Putri (as)	9/SD	Banyumas, 02 juli 2012
9	Amidah (P)	10/SD	Pemalang, 27 Feb. 2011
10	Hanifatul Mukharomah (P)	10/SD	Magelang, 20 Des. 2011
11	Muna Ainnurrohma	12/SMP	Magelang, 15 Januari 2010
12	Manduhatul Hadhinah	12/SMP	Klaten, 19 Maret 2010
13	Danessa Celia Apriskila	12/SMP	Demak, 23 Juni 2010
14	Desy Tri Widyastuti	13/SMP	Sleman, 23 Des. 2009
15	Chika Rahma Aulia	13/SMP	Magelang, 27 Juli 2009
16	Arini Rosada	13/SMP	Sleman, 16 Januari 2009
17	Husnul Fauza	14/SMP	Magelang, 28 Des. 2008
18	Wiji Wilan	15/SMP	Magelang, 05 Des. 2007
19	Annisa Ramadhanti	16/MTs.	Magelang, 16 Okt. 2006
20	Zasckia Medina Khoirunnisa	14/SMP	Kal.Teng., 11 April 2008
21	Kun Marsini (Y)	13/SMP	Semarang, 12 Jan. 2009
22	Ani Muthmainah (Y)	14/SMP	Magelang, 21 Agust. 2008
23	Andhini Puspita Sari	16/MAN	Yogyakarta, 30 Agust. 2006
24	Tazkia Hindi Haqqurrahmia (ap)	16/SMA	Sleman, 27 Agust. 2006
25	Lailatun Nida Arifa Sari	15/MAN	Magelang, 08 Agust. 2007
26	Lina Wasiatur Rizqi	14/SMA	Tegal, 05 Feb. 2008

27	Bayu Murni Cahyani (P)	16/MAN	Modang, 25 Mar. 2006
28	Lutfiyani	16/MAN	Magelang, 19 Mar. 2006
29	Arinda Dewi Nurhidayati	17/MAN	Magelang, 19 Sept. 2005
30	Muryani	16/SMA	Magelang, 12 April 2006
31	Eva Sriatun	16/SMA	Magelang, 06 Juni 2005
32	Wahyuni	18/SMA	Magelang, 21 Sept. 2004
33	Suyati	22/SMALB	Magelang, 18 April 2000
34	Tria Apriliani	20/SMALB	Jakarta, 15 April 2002
35	Yassirly Amria	18/MAN	Kulon Progo, 30 Des 2004
36	Zahra Rania (ap)	18/SMA	Denpasar, 25 Agus 2004
37	Izza Hindi Yumna Rahmia (ap)	19/Pengabdian	Sleman, 22 Nov. 2003
38	Titik Puji Lestari	17/Pengabdian	Semarang, 21 Feb 2005
39	Ayu Putry Hendhie Vellianna	19/Pengabdian	Banyumas, 14 Agust. 2003
40	Nisa Nuristighfari Latifa	18/Pengabdian	Magelang, 25 Juni 2004
41	Yulianti	20/Nyantri	Magelang, 19 Mar 2001
42	Atani rusda	27/Nyantri	Sleman, 09 okt 1994
43	Ana purwati	33/Nyantri	Banyumas, 25 nov 1988
44	Ngesti Wulandari	36/Nyantri	Wonosobo, 08 Agust. 1985
45	Selin Zalianty	17/Nyantri	Banyumas, 30 Agust. 2003
46	Sulis Sulastri (P)	20/Nyantri	Tasikmalaya, 09 Sept. 2001
47	Zalfadhia Aufariella (ap)	23/Kerja	Surakarta, 11 Nov. 1999
48	Seilma Latifa Rahmani	23/Nyantri	Subang, 16 Nov. 1998

DAFTAR SANTRIWAN DI PANTI ASUHAN SABILUL HUDA

No.	Nama Santriwan	Usia/Tingkat Pendidikan/ Status	Tempat, Tanggal Lahir
1	Muhammad Fathul Akmal 'Amali (as)	Bayi	Sleman, 24 Agustus 2021
2	Ghautama Lanang Ranvi Adijaya	3/PAUD	Gunung Kidul, 15 Maret 2019
3	Naufal Dary Wiguna (Y & Autis)	5/PAUD	Sleman, 04 Nov. 2017
4	Zahdan Arif Syahputra	5/TK	Magelang, 29 Januari 2017
5	Achmad Syakier Hidayat (ap)	7/SD	Sleman, 08 Nov. 2015
6	Moh. Adam Alkholif Biki (as)	7/SD	Wonosobo, 15 Januari 2015
7	Muhamad Mansur	9/SD	Magelang, 03 Mei 2012
8	Moh. Azam Musyafa Biki (as)	10/SD	Wonosobo, 11 Juli 2012
9	Abdurrohman Al Khoir	11/SD	Klaten, 28 Mei 2011
10	Habbisa Rapy Henry	12/SD	Cilacap, 29 Mei 2010
11	Ridwan Payage	12/SLB-SD	Sleman, 23 Juli 2010
12	M. Putradiansyah (Y)	12/SD	Bone, 09 Mei 2010
13	Ahmad Khasan Nasrul Ulum (P)	13/SMP	Magelang, 14 Feb. 2009
14	Amar Kusuma (P)	17/SMP	Pemalang, 04 Feb. 2005
15	Mahrom (P)	14/SMP	Tasikmalaya, 28 Juli 2008
16	Mohammed Shabil Ihsan Ramadhan (ap)	15/SMP	Yogyakarta, 22 Sept. 2007
17	Syafiq Abdurrahman Muti' (ap)	15/MTs.N.	Sleman, 27 Agust. 2007
18	Muhammad Faris Ardhan Wibowo	15/MTs.N.	Mojokerto, 17 Juli 2007
19	Alfian Wahyu Ariski	14/MTs.N	Sleman, 28 Jan. 2008
20	Yuliyanto	17/SMP	Magelang, 25 Juli 2005
21	Dirga Sarjana	15/SMP	Sleman, 27 Des. 2007
22	Mohammed Athar Ruziq Al Ihsan (ap)	16/SMA	Yogyakarta, 26 Juni 2006
23	Sirojul Munir	18/MAN	Sleman, 17 Juli 2004
24	Galang Prakoso	18/SMA	Sleman, 12 Mar. 2004
25	Jamuridin	16/SMA	Kal. Bar., 01 Mei 2006
26	Zuhdi Salim Fadhlurrohman (ap)	17/SMA	Sleman, 19 Juni 2005
27	Sonef	18/MAN	Magelang, 14 Des. 2004
28	Miftakul Huda	17/SMA	Semarang, 16 Des. 2005
29	Ramadan Usman (P)	19/SMA	Ende NTT, 17 Nov. 2003
30	Ahmad Aneth Ndolu	17/SMA	Sokomaki Ende, 21 Jan. 2005

31	Mohammed Athallah Ihsan Al Khaliv (ap)	19/Pngbdian	Yogyakarta, 19 Sept. 2003
32	Muhammad Rafif Ridwan	19/Pngbdian	Sleman, 14 April 2003
33	Riyochi (YP)	19/Nyantri	Purworejo, 29 Sept. 2003
34	Alfian And Maskurilla (Y)	18/Nyantri	Magelang, 21 Mar 2003
35	Qolbun Nadzif At Taqi (ap)	19/Nyantri	Sleman, 30 April 2002
36	Ibra Hindi Patria Hizbullah (ap)	20/Nyantri	Surabaya, 01 Nov 2001
37	Tri Suganjar	20/Nyantri	Magelang, 21 Maret 2001
38	Kirno	29/Nyantri	magelang, 01 januari 1992
39	Yasin Amali	33/Nyantri	Magelang, 29 maret 1988
40	Anton Dwianto	41/Nyantri	sleman, 15 nov 1980
41	Moh. Ali Sofyan	41/Nyantri	Jakarta, 16 Agust. 1981

